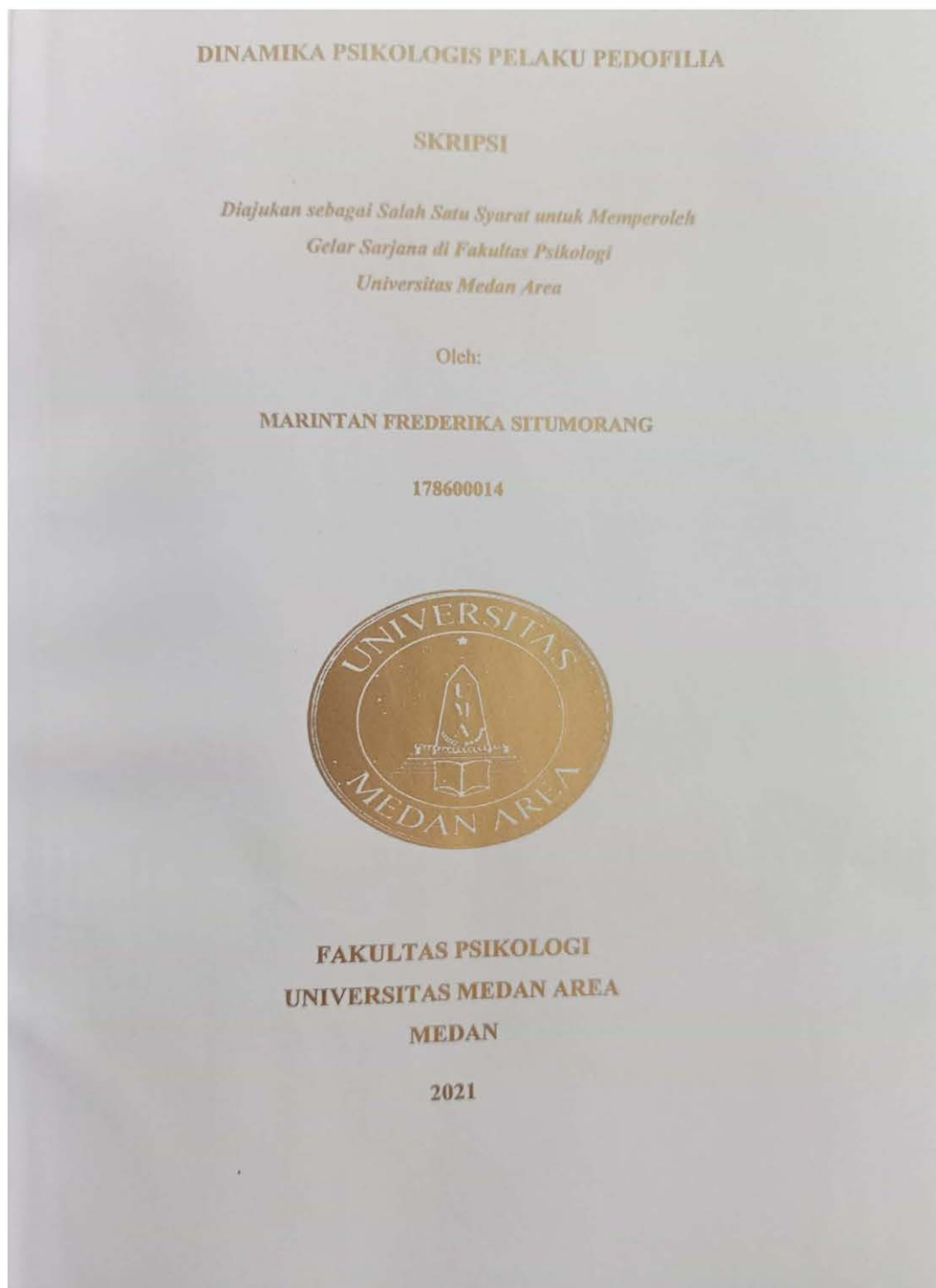






HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : DINAMIKA PSIKOLOGI PELAKU PEDOFILIA

NAMA : MARINTAN FREDRIKA SITUMORANG

NPM : 178600014

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI:

KOMISI PEMBIMBING

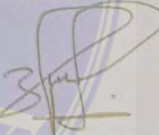
  
(Drs. Mulia Siregar, M.Psi)

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

  
(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEKAN

  
(Hasanuddin, PhD)

Tanggal Sidang Meja Hijau

31 Maret 2022

ii

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan 31 Maret 2022



Marintan Frederika Situmorang

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS/UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marintan Frederika Situmorang

NPM : 178600014

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, Menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Dinamika Psikologis Pelaku Pedofilia.

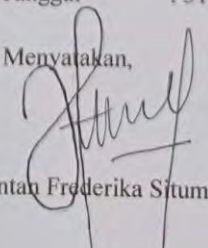
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Areaberhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 31 Maret 2022

Yang Menyatakan,



(Marintan Frederika Situmorang)

iv

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Marintan Frederika Situmorang, Lahir di Medan pada tanggal 08 Maret 1998 dari anak Bapak Herbin Alponcus Situmorang dan Ibu Nenti Nainggolan . Peneliti Merupakan anak pertama dari empat bersaud ara. Peneliti memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2003 di SD NEGERI 084989 dan tamat pada tahun 2009. Tahun 2009 sampai tahun 2012 peneliti menempuh Pendidikan di SMP NEGERI 15 MEDAN .tahun 2012 hingga tahun 2015 peneliti menempuh pendidikan di SMA SWASTA KATOLIK TRISAKTI MEDAN.

Tahun 2017 peneliti memulai pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi sebagai bentuk perjuangan menuntut ilmu. Keseharian peneliti banyak disibukkan dengan belajar dan bekerja. Peneliti mengambil Program jurusan Psikologi perkembangan, sehingga pada akhirnya melakukan penelitian kualitatif dengan judul Dinamika Psikologis Pelaku Pedofilia.

## Motto

**the only one who knows your ability is you so stand on your own feet because from your footing you know your abilities**

## Deuteronomy (31:6)

**Be strong and firm in your heart, do not be afraid and do not tremble because of them, for the Lord your God is he who walks with you; He will not forsake you and will not forsake you.” Deuteronomy (31:6)**

## KATA PENGANTAR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmatNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Dinamika Psikologis Pelaku Pedofilia”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.MSc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, PhD selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Mulia Siregar M.Psi, selaku Pembimbing saya sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. sekaligus mentor terbaik yang selalu memberikan toleransi dan semangat kepada saya, memberikan masukan serta ilmu yang bermanfaat pada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Merri Hafni, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidang meja hijau yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi

ini.

6. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku seketaris yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini serta motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada saya untuk sembuh dan sehat kembali.
7. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi, selaku Pembanding yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini agar menjadi lebih baik dan layak serta motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada saya untuk sembuh dan sehat kembali.
8. Kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis. Tanpa Bapak/Ibu penulis tidak ada apa-apanya, dan seluruh staff administrasi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
9. Bapak Jaksa Rocky Sirait SH selaku Jaksa Penuntut umum di Kejaksaan Negeri Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian di Kejaksaan Negeri Medan.

10. Bapak, mamak serta keluarga yang telah membimbing putrinya menjadi lebih mandiri dan lebih tangguh sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman, sahabat, kakak, abang yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat Diri sendiri trimakasih telah mampu menyelesaikan tahap – tahapan dalam perkuliahan sampai akhir.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Seoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kawan-kawan semua dan memberikan kebagaiaan dunia akhirat.

Medan, 31 Maret 2022

Marintan Frederika Situmorang

## **DINAMIKA PSIKOLOGIS PELAKU PEDOFILIA**

**MARINTAN FREDERIKAS SITUMORANG**

178600014

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Dinamika Psikologis Pelaku Pedofil di Kota Medan, Dimana Responden berjumlah 3 orang. Penelitian ini menggunakan dengan Deskriptif Kualitatif dengan Metode Studi Kasus. Hasil ini dibuktikan adanya faktor-faktor, Trauma pada masa lalu, Kepercayaan diri yang rendah, Kurangnya kemampuan Sosialisasi, Rasa percaya diri yang rendah dan berpengaruhnya Tingkat ekonomi. Pedofil tidak mampu membentuk relasi intim pada wanita dewasa sehingga menjadikan anak sebagai pengganti relasi intim. Keberadaan para pedofil cenderung tidak jauh dari anak-anak dan biasanya merupakan tempat yang sering dikunjungi anak sehingga memungkinkan kontak dekat dengan anak seperti sekolah, perumahan, taman bermain atau area lapangan terbuka.

Beberapa pedofil tertarik pada anak laki-laki maupun perempuan. Sebagian pedofil ada yang hanya tertarik pada anak-anak, tapi ada pula yang juga tertarik dengan orang dewasa dan anak-anak Preferensi seksual terhadap anak-anak, biasanya pra-pubertas atau awal masa pubertas, baik laki-laki maupun perempuan Pedofilia jarang ditemukan pada perempuan. Dimana dari ketiga responden tersebut adanya Penyebab Seorang menjadi seorang Pedofilia, Proses pemicu seorang menjadi pedofilia dan Fase –fase yang dialami oleh seorang pedofilia sehingga Pelampiasan tersebut terjadi karena ketertarikan pada anak-anak merupakan suatu hal yang salah dan tidak dapat diterima oleh norma sosial dan masyarakat. Yang artinya adanya faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam pembentukan seseorang menjadi pelaku Pedofilia dimana adanya hubungan terhadap rasa trauma pada masa lalu, Kemampuan sosialisasi yang rendah serta Kepercayaan diri yang rendah dimana menjadikan Pelaku tidak dapat berkembang dalam masyarakat yang pada umumnya berhubungan dengan seusianya, yang menjadikan pelaku Pedofilia yang marak di Indonesia.

Kata Kunci : Pedofilia, Psikologis.

## PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF PEDOPHILIA

**MARINTAN FREDERIKAS SITUMORANG**

178600014

### ABSTRACT

This study aims to look at the Psychological Dynamics of Pedophile Perpetrators in Medan City, Where Respondents numbered 3 people. This research uses with Qualitative Descriptive with Case Study Methods. These results are evidenced by factors, trauma in the past, low self-confidence, lack of socialization ability, low self-confidence and economic level effect. Pedophiles are not able to form intimate relationships in adult women so make children as a substitute for intimate relationships. The presence of pedophiles tends not to be far from children and is usually a place that children often visit, allowing close contact with children such as schools, housing, playgrounds or open field areas.

Some pedophiles are attracted to both boys and girls. Some pedophiles are only interested in children, but some are also interested in adults and children Sexual preference for children, usually pre-puberty or early puberty, both male and female Pedophilia is rarely found in girls. Where of the three respondents there is a Cause of a Become a Pedophilia, The process of triggering a person to become a pedophile and the phases experienced by a pedophile so that the venting occurs because of interest in children is a wrong thing and cannot be accepted by social and community norms. Which means that the existence of these factors has an effect in the formation of a person into a Pedophile perpetrator where there is a relationship to the sense of trauma in the past, low socialization ability and low self-confidence which makes the perpetrator unable to develop in a society that is generally related to his age, which makes pedophilia perpetrators rife in Indonesia.

Keywords: Pedophilia, Psychological

## DAFTAR ISI

|                                      |                              |
|--------------------------------------|------------------------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....      | Error! Bookmark not defined. |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....     | Error! Bookmark not defined. |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....      | ii                           |
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | x                            |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | vi                           |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | xii                          |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....       | 1                            |
| A. Latar Belakang.....               | 1                            |
| B. Rumusan Masalah .....             | 12                           |
| C. Tujuan Penelitian.....            | 12                           |
| D. Manfaat Penelitian.....           | 12                           |
| E. Fokus Penelitian .....            | 13                           |
| <b>BAB II PRESPEKTIF TEORI</b> ..... | 14                           |
| A. KAJIAN PUSTAKA .....              | 14                           |
| 1. Pengertian Pedofilia .....        | 14                           |
| 2. Faktor Penyebab Pedofilia .....   | 16                           |
| 3. Ciri-ciri Khusus Pedofilia .....  | 17                           |
| 4. Kriteria pedofilia.....           | 19                           |
| 5. Jenis Pelaku Pedofilia .....      | 20                           |
| B. PRESPEKTIF TEORI .....            | Error! Bookmark not defined. |
| C. PARADIGMA PENELITIAN.....         | 23                           |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>             | <b>25</b> |
| A. Pendekatan Kualitatif .....                         | 25        |
| B. Metode Pengambilan Data.....                        | 27        |
| C. Responden Penelitian .....                          | 31        |
| D. Alat Bantu Pengumpulan Data .....                   | 33        |
| E. Prosedur Penelitian .....                           | 35        |
| F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian .....     | 38        |
| G. Prosedur Analisis Data .....                        | 40        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA.....</b> | <b>42</b> |
| A. Setting Penelitian.....                             | 42        |
| B. Hasil Penelitian.....                               | 46        |
| C. PEMBAHASAN.....                                     | 50        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                 | <b>54</b> |
| A. Kesimpulan.....                                     | 55        |
| B. Saran .....                                         | 56        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                             | <b>57</b> |

## DAFTAR TABEL

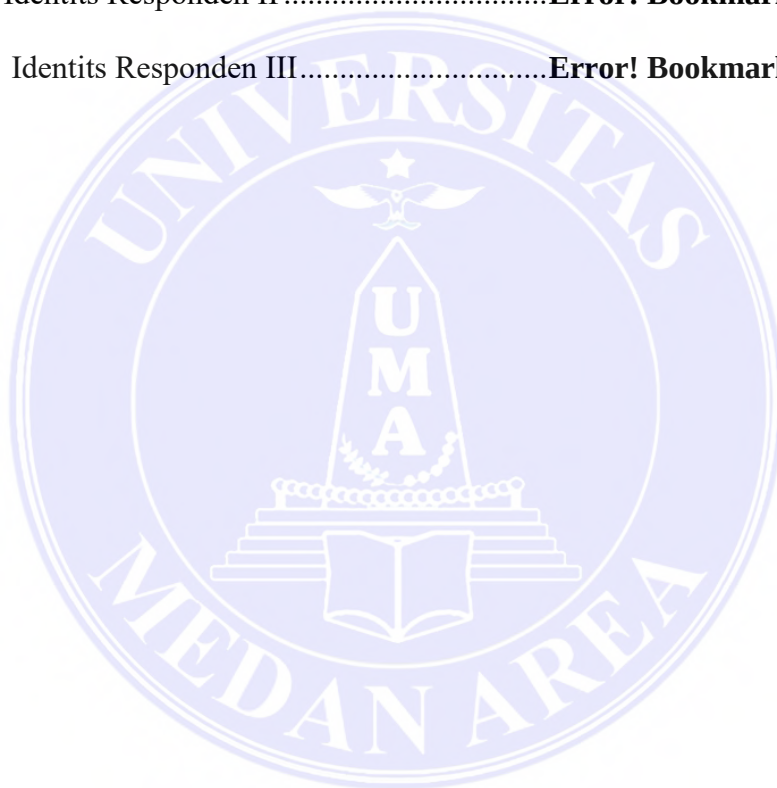
Tabel : Jadwal Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel : Latar Belakang Responden .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel : Identits Responden I .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel : Identits Responden II .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel : Identits Responden III.....**Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| Lampiran A : Pedoman Wawancara .....            | 70  |
| Lampiran B : Lembar Persetujuan Responden ..... | 74  |
| Lampiran C: Hasil Wawancara Verbatim .....      | 77  |
| Lampiran D : Surat Hasil Penelitian .....       | 104 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2017 kasus pelecehan seksual pada anak yang dilakukan oleh pelaku pedofilia semakin meningkat. Kasus pelecehan seksual yang menimpa pada anak menjadikan posisi anak semakin terancam akibat dari hasrat seksual yang dilampiaskan kepada anak sebagai sasarannya. Hal ini jelas membuat keberlangsungan dan pertumbuhan anak sebagai korban dari pelecehan seksual menjadi tercederai. Sehingga anak akan mengalami trauma fisik dan mental akibat korban dari kejahatan tersebut.

Pelaku yang melakukan persetubuhan dengan anak (pedofilil) begitu banyak dan menjamur di Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak. Pelaku yang melakukan persetubuhan dengan anak (pedofilia) pada contoh kasus yang sudah dijelaskan di atas, akan mendapat sanksi pidana penjara atas perbuatan pidana yang dilakukannya yakni sesuai Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Tetapi jika kita melihat dari fakta yang terjadi, pidana penjara saja tidak cukup untuk menjerakan pelaku yang melakukan persetubuhan dengan anak (pedofilia), karena dalam proses peradilan vonis yang diterima oleh seorang pedofilia tergolong masih ringan dan seorang pedofilia juga merupakan orang yang menderita gangguan psikoseksual yang penyembuhannya sangat sulit untuk dilakukan. Dalam politik hukum

menjelaskan bahwa hukum digunakan untuk mengekspresikan apa yang terkandung dalam masyarakat dan untuk mencapai apa yang dicitacitakan (*ius constituendum*).

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasra Putra membenarkan faktor ekonomi sebagai pemicu utama anak menjadi korban pedofilia sehingga perlu peran pemerintah untuk mencegah kejadian serupa terjadi kembali. “Pemerintah diharapkan ke depan untuk selalu memperhatikan keluarga rentan secara ekonomi, termasuk perhatian soal kesejahteraan mereka agar tidak menjadi alasan utama untuk melakukan eksploitasi anak,” kata Jasra kepada kumparan.

Berdasarkan wawancara pada salah satu Responden pada bulan September yang berada di Kapolrestabes Medan dimana HT memberikan Jawaban”

*“ RS mengatakan pada saat itu sih sudah lama tidak dilayani oleh istri saya dan dimana pada saat itu saya baru selesai dari luar dimana saya baru menonton vidio porno saat itu, ”.*

Sehingga penetapan suatu undang-undang adalah sebuah peristiwa historis yang merupakan akibat dari serangkaian fakta yang dapat ditentukan secara kemasyarakatan. Pemerintah dan DPR telah melakukan revisi terhadap Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Revisi itu dilakukan melalui Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Meskipun Undang-Undang Perlindungan Anak telah direvisi, sanksi yang dianut dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tersebut masih menggunakan pidana penjara dan memberikan

tambahan pidana penjara sepertiga apabila pelaku merupakan orangtua, pengasuh anak, tenaga pendidik, dan lain-lain.

Sehingga membuat Komisi Perlindungan Anak Indonesia (selanjutnya disebut KPAI) dan pihak terkait lainnya memunculkan suatu wacana untuk menambahkan sanksi kebiri kimia untuk dapat membuat efek jera yang sebenarnya bagi pedofilia. Mengingat daruratnya negara Indonesia akan kejahatan seksual terhadap anak, akhirnya Pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2016 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang. Di mana Undang-undang No. 17 Tahun 2016 tersebut merupakan amandemen kedua dari Undang-Undang Perlindungan anak sebelumnya (UU No. 23 Tahun 2002 Jo. UU No. 35 Tahun 2014). Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2016 tersebut mengatur lebih luas lagi dalam pemberatan sanksi pidana bagi pelaku yang melakukan persetubuhan dengan anak (pedofil).

Di mana salah satu pemberatan sanksi pidana adalah hukuman kebiri kimiawi. Kebiri kimia ini juga sudah banyak diterapkan di berbagai negara. Kebiri kimia ini merupakan suntikan kimia (chemical emasculated) yang berfungsi menghilangkan hormon seksual pada pedofilia yang menjadi faktor terpenting untuk menimbulkan gairah seksual.

Berdasarkan wawancara pada salah satu Responden pada 25 September yang berada di Kapolrestabes Medan dimana HT memberikan Jawaban

*“ dimana saat itu kan saya termasuk dekat dengan tetangga saya, diaman anak-anak tentangga saya sering bermain dengan anak saya. Dan apada sata itu anak saya tidak sedang berada dirumah, dan saat itu ada anak tetangga saya sedang bermain dihalaman rumah saya dan terjatuh kedalam kolam dan saya melihat jelas bayangan badan anak tersebut, maka hal tersebut yang membuat saya bernafsu pada saat itu”*

Pedofilia juga merupakan gangguan psikoseksual, yang mana fantasi atau tindakan seksual dengan anak-anak prapubertas merupakan cara untuk mencapai gairah dan kepuasan seksual. Perilaku ini mungkin diarahkan terhadap anak-anak berjenis kelamin sama atau berbeda dengan pelaku. Beberapa pedofil tertarik pada anak laki-laki maupun perempuan. Sebagian pedofil aada yng hanya tertarik pada anak-anak, tapi ada pula yang juga tertarik dengan orang dewasa dan anak-anak Preferensi seksual terhadap anak-anak, biasanya pra-pubertas atau awal masa pubertas, baik laki-laki maupun perempuan Pedofilia jarang ditemukan pada perempuan , Preferensi tersebut harus berulang dan menetap Termasuk : laki-laki dewasa yang mempunyai preferensi partner seksual dewasa, tetapi karena mengalami frustasi yang kronis untuk mencapai hubungan seksual yang diharapkan, maka kebiasaanya beralih kepada anak-anak .

Keintiman seksual dicapai melalui manipulasi alat genital anakanak atau melakukan penetrasi penis sebagian atau kesuluruhan terhadap alat genital anak. Sering juga anak-anak dipaksakan melakukan relasi oral genital atau anal genital.

Kebanyakan kaum pedofil adalah pria, tetapi dalam pemusatan hasrat erotisnya sering juga melibatkan anak perempuan. Mereka akan mencari anak-anak yang polos, untuk dijadikan mangsanya dengan bujukan atau rayuan, memberikan gulagula, coklat, bahkan uang jajan. Seringkali pula mangsanya adalah anak-anak dari temannya sendiri, seperti anak tetangga atau bahkan anak-anak saudaranya. Dalil apapun yang menjadikan penyebab anak-anak dalam perilaku seksual adalah perilaku penyimpangan. Perilaku seksual yang melibatkan anak-anak baik untuk tujuan objek seksual maupun untuk komersial, memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan jiwa anak.

Diantara para Pedofil ini, ada juga yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak-anak sendiri. Apabila sudah terlaksana hasrat seksualnya biasanya anak-anak yang polos tersebut diancam dengan kekerasan agar tidak berani menceritakan peristiwa yang dialaminya kepada orang lain, termasuk kepada orang tuanya sendiri. Bahwa masalah kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan yang melecehkan dan menodai harkat kemanusiaan serta patut dikategorikan sebagai jenis kejahatan melawan manusia (crime against humanity). Perlu diketahui misalnya dalam perspektif masyarakat pada lazimnya bahwa kejahatan seksual itu bermacam-macam seperti: perzinahan, homo seksual, “samen leven” (kumpul kebo), lesbian, prostitusi (pelacuran), pencabulan, perkosaan promiskuitas (hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan perkawinan dengan cara bergantiganti pasangan). Namun demikian di antara kejahatan seksual itu ada diantaranya yang tidak berbentuk atau dilakukan dengan cara kekerasan.

Dimana di antara kejahatan seksual (seksual crime) atau kejahatan kesusilaan itu yang dilakukan dengan suka sama suka atau melalui transaksi (imbalan uang atau barang untuk melayani kebutuhan seksual seseorang atas dasar perjanjian) seperti pelacuran. Meskipun demikian, kejahatan kesusilaan itu juga dapat berefek pada terjadinya kekerasan bilamana kejahatan itu bersifat terorganisir, atau pihak yang merasa memiliki uang banyak “menguasai” transaksi mengidap kelainan seksual dan baru terpenuhi kebutuhan seksualnya jika dilayani dengan cara-cara kekerasan. Begitupun soal kekerasan yang terkait dengan hubungan seksual tidak selalu dapat dikatakan sebagai kejahatan bilamana ketentuan perundang-undangan (hukum) tidak atau belum mengaturnya. pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya tidak bisa dikatakan sebagai kejahatan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai beberapa istilah kata di atas (kejahatan kekerasan seksual) terasa penting untuk diketahui lebih dahulu agar lebih memudahkan pembahasan berikutnya untuk dicerna.

Menurut Kitaeff (2017) pedofilia merupakan gangguan nafsu seksual yang melibatkan fantasi dan perilaku pada subjek kepuasan seksual bergantung. Subjek kepuasan seksual adalah anak. Pengertian ini tidak sama dengan serangan seksual pada anak seperti yang disampaikan pada laporan media dan publik. Individu dengan pedofil tidak melakukan serangkaian kekerasan atau pemaksaan pada anak. Hagan (2017) berpendapat bahwa pelaku pedofila memiliki fantasi seksual pada anak kurang dari 12 tahun atau yang belum mencapai pubertas. Artinya tubuh anak tersebut belum tumbuh secara dewasa, belum terbentuknya payudara dan lengkung pinggang pada anak perempuan, atau belum mengalami ejakulasi pada anak laki-

laki. Ketertarikan pelaku pedofilia pada anak yang belum matang organ seksual, sehingga patokan usia anak seringkali ambigu menyebutkan pedofilia. Perspektif media menggap pelaku pedofilia memiliki ketertarikan pada usia anak dibawah 18 tahun, anak usia diatas 12 tahun sudah mengalami pra pubertas. Sehingga tidak bisa ketertarikan pada anak diatas 12 tahun yang mengalami pra pubertas bukan dimaksud pedofilia sebenarnya.

Retno & Sarwono (2008) Analisa tes Rorchach pada 2 pelaku pedofilia Hal-hal yang muncul dari pelaku peadofilia adalah :

1. Memiliki kegagalan dalam membentuk hubungan romantis dengan lawan jenis perempuan dewasa.
2. Adanya kecemasan
3. Introvert
4. Kurang mampu mengendalikan impuls
5. Pribadi yang tidak matang
6. Memiliki kegagalan dalam beradaptasi di lingkungan sosialnya.
7. Cukup kreatif namun tidak didukung kemampuan kognitif.

Bagi individu dewasa menyukai individu usia anak yang memasuki usia pubertas atau mendekati pubertas disebut hebefilia. Hebefilia tertarik pada anak-anak usia pubertas atau mendekati usia pubertas, ketertarikan pada anak-anak yang menunjukkan perkembangan seksual sekunder seperti tumbuhnya buah dada pada anak perempuan atau rambut kemaluan. Menurut Kitaeff (2017) hebefilia berbeda dengan pedofilia dan tidak dimasukkan sebagai gangguan prefensi seksual di dalam DSM IV TR. Dorongan seksual pada manusia yang mengalami pubertas dianggap

normal (Frances & First, 2011) Modus operandi pedofil biasanya adalah mendapatkan kepercayaan atau bahkan pertemanan dari korban yang dimaksud. Seperti halnya pengakuan akun FB pedofilia yang mengatakan mengenal dekat korban dengan memberikannya makanan manis, memiliki hewan peliharaan atau mainan menyenangkan (Febrianti, 2017).

Keberadaan para pedofil cenderung tidak jauh dari anak-anak dan biasanya merupakan tempat yang sering dikunjungi anak sehingga memungkinkan kontak dekat dengan anak seperti sekolah, perumahan, taman bermain atau area lapangan terbuka. Menurut Kitaeff (2017) kontak seksual yang dilakukan oleh pedofilia melalui felasio (hubungan seksual dengan mulut merangsang penis) atau kunilingus (hubungan seksual dengan mulut merangsang vagina) daripada hubungan seksual secara paksa. Mayoritas pedofil lebih senang mencumbu. Riset lain pada kasus korban pedofilia merupakan anak perempuan, pelaku adalah keluarga dan penyerangan terjadi di tempat tinggal korban, sedangkan pada kasus korban pedofilia merupakan anak laki-laki, maka mayoritas pelaku merupakan orang asing dan penyerangan terjadi di luar tempat tinggal korban (Hagan, 2017).

Pada Penelitian sebelumnya dimana Wiesel & Witztum, (2006) Tes Grafis (*Self Figure Drawing*) Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap refleksi pedofil terhadap diri sendiri melalui tes grafis. Dari hasil penelitian pada 22 narapidana pedofilia ada beberapa simbol yang muncul yaitu simbol agresifitas, melebihi alat kelamin (menunjukkan simbol penis dalam gambarnya), memutuskan garis tubuh dan mata yang menyipit.

Berdasarkan hasil riset dari beberapa artikel ditemukan beberapa profiling kepribadian yaitu adanya sejarah kegagalan membina relasi interpersonal dengan wanita dewasa. Meskipun sudah menikah terjadi kegagalan dalam pernikahan atau mengalami ketidakpuasan di dalam perkawinan (Retno & Sarwono, 2008). Kesamaan lain yang terungkap adalah hambatan interpersonal, pedofil memiliki kepribadian introvert, pribadi yang kurang matang, menarik diri, dan memiliki masalah traumatis yang tak terungkap (Retno & Sarwono, 2008);

Dalam hal pengendalian impuls seksual, pelaku pedofilia memiliki kekurangan pengendalian impuls seksual yang dilampiaskan individu dengan menonton film bertema seksual. (Jahnke et al., 2019). Pelampiasan tersebut terjadi karena ketertarikan pada anak-anak merupakan suatu hal yang salah dan tidak dapat diterima oleh norma sosial dan masyarakat (Khaidir, 2007), sehingga tidak bisa disalurkan. Padahal impuls dorongan seksual yang dirasakan pelaku begitu tinggi dan tidak mampu melakukan kompensasi terhadap impuls. Akibatnya pedofil mengalami kecemasan karena dorongan seksual yang mengarah pada objek yang dianggap keliru oleh superego individu.

Gangguan psikopatologis yang dialami individu pedofil berupa cemas, depresi dan psikosomatis merupakan bentuk dari konflik dinamika intrafisik pada individu. Riset Ermilia (2019) menunjukkan narapidana pedofilia memiliki harga diri kategori tinggi 43%, tidak terklasifikasi 57% dan rendah 0% dari populasi yang diteliti. Peneliti berasumsi riset dari Ermilia (2019) diberikan pada narapidana pedofil yang telah mendapatkan perlakuan dari lembaga pemsayarakatan. Hal ini

dikarenakan tidak durasi waktu yang sudah dihabiskan oleh narapidana di penjara dalam penelitiannya.

Proses pemberdayaan dari lembaga pemasyarakatan meningkatkan harga diri mereka. Hasil ini mungkin berbeda pada pelaku sebelum memasuki lembaga pemasyarakatan. Sementara riset Jahnke et al (2019) diberikan pada orang-orang yang mengakui ketertarikan seksualnya dengan menggunakan kuesioner secara daring. Hal ini membuat mereka mengakui adanya dorongan prefensi seksual berbeda, pengakuan ini menimbulkan adanya penerimaan diri. Sehingga skor harga diri pelaku kekerasan seksual meningkat. Skor ini mungkin berbeda pada pedofilia yang mengalami krisis terhadap kondisi prefensi seksual yang dianggap bertentangan pada norma.

Dinamika Psikologis Pedofilia Perspektif Perkembangan Riset lain diungkap Handayani (2012) yang menganalisa kebutuhan (needs) pada pelaku pedofil serta relasi dengan orangtua. Pelaku pedofil cenderung memiliki poin tinggi pada kebutuhan rasa aman, kasih sayang, pengakuan dan dominasi. Pelaku pedofil memiliki sejarah kegagalan membentuk hubungan intim pada pernikahan. Pada relasi keluarga, pelaku pedofil memiliki figur ayah yang hilang atau kabur. Pola asuh yang diberikan ibu di masa kanak-kanak tergolong buruk karena pola asuh otoriter yang cenderung mendominasi anak.

Pedofilia tidak mampu membentuk relasi intim pada wanita dewasa sehingga menjadikan anak sebagai pengganti relasi intim. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memiliki kesamaan bahwa onset pelaku pedofil ada

di usia remaja, pelaku memiliki hambatan berelasi dengan lawan jenis yaitu wanita dewasa dan terdapat hambatan interpersonal (Affiarni et al., 2020). Padahal menurut Papilia et al (2014) masa orientasi seksual terjadi di masa remaja, remaja mulai memiliki dorongan seksual seiring dengan aktifnya organ reproduksi.

Menurut (Hurlock, 2007), pada masa remaja memiliki minat terhadap lawan jenis, kesempatan untuk mengembangkan minat dan status dalam kelompok sebaya. Remaja dengan potensi pedofilia karena kegagalan membangun relasi lawan jenisnya berusaha membangun relasi intim pada individu yang dianggap tunduk dan mudah dimanipulasi. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa para pelaku pedofilia cenderung memiliki hambatan dalam intrapersonal dan mengalami simtom psikopatologis yaitu kecemasan, psikosomatis dan depresi.

*“yhhh.. saya memiliki rasa trauma pada saat saya pada umur 8 tahun dimana saya pernah menjadi korban, dan dimana saya mengalami gangguan dalam bersosialisasi terhadap lingkungan pada saat awal, merasa takut sampai saya tidak berani keluar rumah pada saat itu”*

Padahal hubungan intrapersonal melibatkan relasi sehat dibentuk individu kepada orang lain (Santrock, 2011). Kegagalan dalam membangun hubungan interpersonal menimbulkan ketidakberhasilan menjalankan peran sosial di masyarakat. Kegagalan membangun relasi dengan orang dewasa dialihkan pada anak-anak dalam rangka mencari sosok yang aman. Anak-anak dianggap tidak akan menyakiti, posisi anak-anak yang lemah dan mudah bergantung pada orang dewasa dianggap tepat menjadi objek ketertarikan seksual.

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Dinamika Psikologis Perilaku Pedofilia yang marak terjadi di lingkungan sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa Penyebab Seorang menjadi seorang Pedofilia?
2. Bagaimana Proses pemicu seorang menjadi pedofilia?
3. Fase –fase yang dialami oleh seorang pedofilia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah melihat Dinamika Psikologis pelaku Podofil

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi bidang psikologi pada umumnya terutama mengenai Dinamika Psikologi Pedofilia yang sering sekali terjadi pada lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa penyebab seseorang mengalami gangguan Pedofilia yang dimana anak – anak sering dijadikan korban kekerasan tersebut.

Bagi orang tua agar memahami karakter anak dan mengajarkan kepada anak baiknya edukasi seksual sejak dini agar anak mengetahui bagian-bagian apa yang ada di dalam dirinya yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

#### **E. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini akan membahas Fakto-faktor penyebab pedofilia, pada narapidana lansia di Kapolrestabes Medan.

## BAB II

### PRESPEKTIF TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Pedofilia

Pedofilia merupakan orang dewasa yang mendapatkan kepuasan seksual melalui kontak fisik dan sering kali melakukan seksual dengan anak-anak prapubertas yang tidak memiliki hubungan darah dengan mereka (Davidson, Neale & Kring, 2006). Pedofilia sebagai gangguan atau kelainan jiwa pada seseorang untuk bertindak dengan menjadikan anak-anak sebagai instrumen atau sasaran dari tindakan seksual. Umumnya bentuk tindakan itu berupa pelampiasan nafsu seksual. Pelecehan seksual yang dapat menimbulkan trauma psikis yang tidak bisa disembuhkan dalam waktu singkat pada anak atau korban (Setiawan, 2016).

Pedofilia menurut diagnosa medis, pedofilia didefinisikan sebagai gangguan kejiwaan pada orang dewasa atau remaja yang telah mulai dewasa (pribadi dengan usia 16 atau lebih tua) biasanya ditandai dengan suatu kepentingan seksual primer atau eksklusif pada anak prapuber (umumnya usia 13 tahun atau lebih muda, walaupun pubertas dapat bervariasi). Anak harus minimal lima tahun lebih muda dalam kasus pedofilia remaja (16 atau lebih tua) baru dapat diklasifikasikan sebagai pedofilia.

Kata pedofilia berasal dari bahasa Yunani *paidophilia* - *pais* –“anak-anak” dan *philia* "cinta yang bersahabat" atau "persahabatan", meskipun ini arti harfiah

telah diubah terhadap daya tarik seksual pada zaman modern, berdasarkan gelar "cinta anak" atau "kekasih anak," oleh pedofil yang menggunakan simbol dan kode untuk mengidentifikasi preferensi mereka. Klasifikasi Penyakit *International International Classification of Diseases (ICD)* mendefinisikan pedofilia sebagai "gangguan kepribadian dewasa dan perilaku" di mana ada pilihan seksual untuk anak-anak pada usia pubertas atau pada masa prapubertas awal. Istilah ini memiliki berbagai definisi seperti yang ditemukan dalam psikiatri, psikologi bahasa setempat, dan penegakan hukum.

Dikatakan pedofilia jika seseorang memiliki kecenderungan impuls seks terhadap anak dan fantasi maupun kelainan seks tersebut mengganggu si anak. Secara sekilas praktek pedofilia di Indonesia dianggap sebagai bentuk perilaku sodomi. Akan tetapi apabila dilihat lebih jauh sangatlah berbeda, karena terkadang penderita pedofilia bukan hanya dari kaum laki-laki tetapi juga bisa kaum perempuan dimana mereka tidak hanya tertarik pada lawan jenis. Korbannya pun bisa jadi anak laki-laki di bawah umur maupun anak perempuan di bawah umur.

Heriyono (Wardhani & Kurniasari, 2016) menyatakan penyebab seseorang menjadi pedofil karena memiliki trauma masa lalu, kurangnya kemampuan bersosialisasi, merasa harga diri rendah, dan faktor ekonomi. (Aisyah, 2017) mengatakan bahwa faktor penyebab penyimpangan seksual dibagi menjadi faktor resiko dan faktor protektif. Faktor resiko mencakup lingkungan yang kurang baik, dan konsumsi pornografi. Sedangkan faktor protektif penyebab penyimpangan seksual yaitu nilai yang diyakini, motivasi, persepsi, kemampuan untuk menolak, pemberian pendidikan seks, dan komunikasi yang baik dengan orang tua.

## 2. Faktor Penyebab Pedofilia

Terdapat faktor penyebab pedofilia (Maramis & Maramis, 2009) yaitu:

- a. Trauma Pengalaman selama anak-anak sebagai korban pedofilia ditengarai sebagai penyebab utama seseorang menjadi pedofil. Mereka belajar dengan mengamati bahwa kepuasan seksual dapat diperoleh dari anak-anak. Bisa jadi pula mereka rendah diri menyadari dirinya adalah korban pedofilia. Akibatnya mereka cenderung menutup diri dan pergaulan pun jadi terbatas
- b. Kurangnya Kemampuan Sosialisasi Kurangnya keterampilan untuk membina hubungan akrab dengan orang lain juga menjadi salah satu penyebab pedofilia. Mereka tidak dapat menjalin hubungan intim dengan orang dewasa yang sebaya. Dalam kondisi ini, tidak ada yang lebih nyaman selain berinteraksi dengan anak-anak, yang mudah didekati tanpa melakukan perlawanan sebagaimana dahulu yang terjadi pada mereka.
- c. Merasa Harga Diri Rendah Harga diri yang rendah juga menjadi faktor penyebab. Mereka merasa tidak memiliki kelebihan, atau merasa gagal dibandingkan pasangan atau temantemannya. Menguasai anak, mengancam, dan memanipulasinya, merupakan suntikan bagi harga diri para pedofil. Orang yang merasa rendah diri juga mudah mengalami depresi dan kecemasan. Dalam kondisi ini, melakukan pelecehan seksual terhadap anak dijadikan cara melepaskan ketegangan.
- d. Faktor Ekonomi Dari segi sosial ditemukan pelaku pedofilia kebanyakan berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah. Sebagian bahkan tidak memiliki pekerjaan. Ditambah dengan tingkat pendidikan yang umumnya

kurang memadai, mereka sulit menemukan cara penyelesaian masalah yang efektif. Akibatnya mereka mudah terkena stres dan menggunakan anak untuk mengatasi rasa tertekan atau ketegangannya akibat stress.

- e. Faktor Psikopatologi dan Kepribadian. Para pedofil memiliki gangguan fungsi interpersonal berupa peningkatan model pasif agresif serta adanya gangguan konsep diri. Pernah melakukan pelanggaran seksual terhadap anak, atau mengonsumsi pornografi ketika masih anak-anak (Ames&Houston, 1990).

Pengalaman seksual masa kanak-kanak dirasa sangat menyenangkan sehingga pada saat dewasa berkeinginan untuk merasakan kembali kegembiraan masa lalu. Pada beberapa kasus pedofilia, pria yang teraniaya secara seksual pada masa kanak-kanaknya sekarang membalikkan situasi sebagai usaha untuk mendapatkan perasaan berkuasa. Dengan demikian, seorang korban Pedofil memiliki faktor risiko menjadi seorang Pedofil, pada masa dewasanya. (Blanchard & Carton, 2005).

Pelaku kekerasan seksual terhadap anak adalah mereka yang pernah mendapatkan kekerasan seksual di usia kanak-kanaknya (Lee, 2002). Hal yang sama menyatakan bahwa individu yang pernah mengalami kekerasan seksual di usia awal pertumbuhannya akan berkembang menjadi dewasa dengan gangguan paedophilia (Dhawan & Marshall, 2003 dalam Wardhani,2016).

### **3. Ciri-ciri Khusus Pedofilia**

- a. Seorang pedofilia sekarang bukan seperti orang tua yang kotor atau

pengemis yang tinggal di pinggiran jalan, tetapi seorang yang patuh akan hukum masyarakat dan dikenali sebagai warga kota yang taat akan hukum dimana tiada siapa yang mengesan secara tepat karena pedofilia tersebut tidak muncul secara buruk. Walaupun dalam lingkungan umur remaja hingga 70an, mayoritas pedofilia dalam lingkungan umur 20-an, kebanyakan mereka sudah menikah atau bercerai, bahkan sudah mempunyai anak.

- b.** Kebanyakan kasus gangguan seksual terhadap anak adalah berlaku bukan yang dilakukan oleh orang asing yang bersembunyi disekitar halaman sekolah menunggu korban tetapi kebanyakan adalah orang terdekat korban ataupun akrab dengan keluarga korban dan semestinya orang yang terkait dekat dengan korban.
- c.** Gangguan seksual terhadap anak-anak seharusnya tidak memerlukan kekerasan fisik, tetapi cukup dengan autoritas sebagai orang dewasa untuk membujuk anak-anak bersetuju tanpa protes.
- d.** Pedofilia tidak selalu meninggalkan kejadian dengan satu kali saja, tetapi berulang kali melakukan kejadian itu dengan orang yang sama. Pedofilia mungkin mulai melakukannya apabila korban masih muda dan memerlukan 5 atau 10 tahun sebelum diketahui atau terbongkar.

Menurut DSM-5 (APA, 2013), ada dua tipe pedofilia, yang pertama tipe eksklusif (hanya untuk anak-anak). Kedua tipe non eksklusif, yaitu tertarik secara seksual pada pria, tertarik secara seksual pada wanita dewasa, tentukan jika terbatas pada inses.

Menurut PPDGJ-III (Maslim, 2013:113) ada beberapa kriteria diagnostik pedofilia, yaitu:

- a. Kecenderungan seksual untuk anak-anak, umumnya prapubertas atau remaja awal, baik untuk pria maupun wanita muda.
- b. Pedofilia tidak sering ditemukan pada wanita.
- c. Kecenderungan seksual harus berulang kemudian menetap.
- d. Termasuk pada pria dewasa yang memiliki partner seksual dewasa, tetapi karena ketidakpuasan terusmenerus untuk mencapai hubungan seksual, maka pada saat itu kecenderungan untuk beralih ke anak-anak sebagai pengganti.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria diagnostik dari pelaku pedofilia adalah ketertarikan seksual terhadap anak-anak, biasanya pada anakanak pra pubertas atau awal masa pubertas, baik laki- laki maupun perempuan namun jarang ditemukan pada perempuan. Pedofilia bertindak atas dorongan seksual yang menyebabkan tekanan dan kesulitan yang nyata, termasuk laki-laki dewasa yang mengalami frustasi yang kronis untuk mencapai hubungan seksualnya dengan pasangan, sehingga beralih kepada anak-anak sebagai penggantinya.

#### **4. Kriteria pedofilia**

Kriteria pedofilia didalam DSM V terdapat 3 dapat di nyatakan sebagai berikut yaitu :

1. Berulang, intens, dan terjadi selama periode minimal 6 bulan, fantasi, dorongan, perilaku yang menimbulkan gairah seksual yang berkaitan dengan melakukan kontak seksual dengan seorang anak prapubertas.
2. Orang yang bersangkutan bertindak berdasarkan dorongan tersebut, atau dorongan dan fantasi menyebabkan orang yang bersangkutan mengalami distress atau masalah interpersonal.
3. Orang yang bersangkutan minimal berusia 16 tahun dan 5 tahun lebih tua dari anak yang menjadi korban.

Kriteria diagnostik Pedofilia menurut PPDGJ-III yaitu F65.4 Pedofilia : Preferensi seksual terhadap anak-anak, biasanya prapubertas atau awal masa pubertas, baik laki-laki maupun perempuan.

- a. Pedofilia jarang ditemukan pada perempuan.
- b. Preferensi tersebut harus berulang dan menetap.

Termasuk: laki-laki dewasa yang mempunyai preferensi partner seksual dewasa, tetapi karena mengalami frustrasi yang khronis untuk mencapai hubungan seksual yang diharapkan, maka kebiasaan beralih kepada anak sebagai pengganti.

## 5. Jenis Pelaku Pedofilia

Pelaku pedofilia dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu (Wardhani,2016):

- a. *Immature Pedophiles* Cenderung melakukan pendekatan pada targetnya yang masih kanak-kanak dengan diiming-imingi sesuatu (seperti permen) atau diajak maingames
- b. *Regressed Pedophiles* Memiliki istri yang hanya untuk menutupi penyimpangan orientasi seksualnya. Tipe ini biasanya melakukan pemaksaan

pada anak-anak yang jadi korbannya.

- c. *Aggressive Pedophiles* Pelaku pedofilia yang memiliki perilaku anti-sosial di lingkungannya, pedofil tipe ini biasanya punya keinginan menyerang, bahkan membunuh korbannya setelah nafsunya terpuaskan.

Menurut teori dasar Psikologi Abnormal, Pedofilia didefinisikan sebagai daya tarik seksual terhadap anak-anak pra-pubertas. Freud menyatakan bahwa kebanyakan pelaku pedofilia ini adalah seorang pria, mereka memiliki ketertarikan seksual dengan anak yang usianya dibawah 13 tahun. Bentuk kekerasan seksual pada anak atau disebut dengan pedofilia, yaitu ketertarikan seksual dengan stimulus yang tidak biasa yaitu pada anak-anak (Nevid, Rathus dan Greene, 2005), yang mengatakan pedofilia adalah penyakit yang termasuk dalam kategori sadomasokisme, yaitu suatu kecenderungan terhadap aktivitas seksual yang meliputi pengikatan

Penyimpangan seksual merupakan adalah bentuk dorongan dan kepuasan seksual yang diperoleh atau ditunjukkan kepada objek seksual secara tidak lazim. Disebut tidak lazim karena perilaku menyimpang seksual diikuti oleh fantasi seksual yang diorientasikan pada pencapaian orgasme melalui hubungan di luar hubungan kelamin heteroseksual dengan jenis kelamin yang sama atau dari partner seks di bawah umur atau hubungan seksual yang secara normatif bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual yang diakui masyarakat secara umum (Junaedi, 2010).

Menurut Kartono (2009) Ketidak wajar seksual itu mencakup perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian

orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.

Berdasarkan teori dari interaksionisme simbolik oleh G.H Mead dalam Tuner dalam Rokhmah et al., dan Delamater dalam Rukmi menjelaskan perilaku seksual seperti perilaku manusia umumnya bersifat simbolik. Makna secara simbolik berhubungan dengan seksualitas dan mempengaruhi cara berpikir tentang diri kita, bentuk hubungan dengan orang lain dan pikiran orang lain saat berhubungan dengan kita.

Istilah pedofilia dan *child molester* (penganiyaan anak) sering dipertukarkan sehingga menimbulkan kebingungan pada definisi hukum dan psikopatologi (Oltmanss & Emery, 2013). *Child molester* merupakan penyerangan seksual yang dilakukan dengan korban anak. Istilah pedofilia menurut perspektif psikopatologi adalah prefensi seksual yang membuat individu memiliki dorongan atau fantasi pada anak dibawah umur disertai perilaku seksual atau tanpa perilaku. Sementara istilah pedofilia dalam definisi hukum adalah orang dewasa yang melakukan hubungan seksual pada individu yang dianggap masih dalam perlindungan hukum. Selain itu hal yang membuat bingung adalah definisi anak, setiap Negara memiliki variasi usia anak. Indonesia menyebutkan usia anak adalah individu yang berusia 0 sampai 18 tahun.

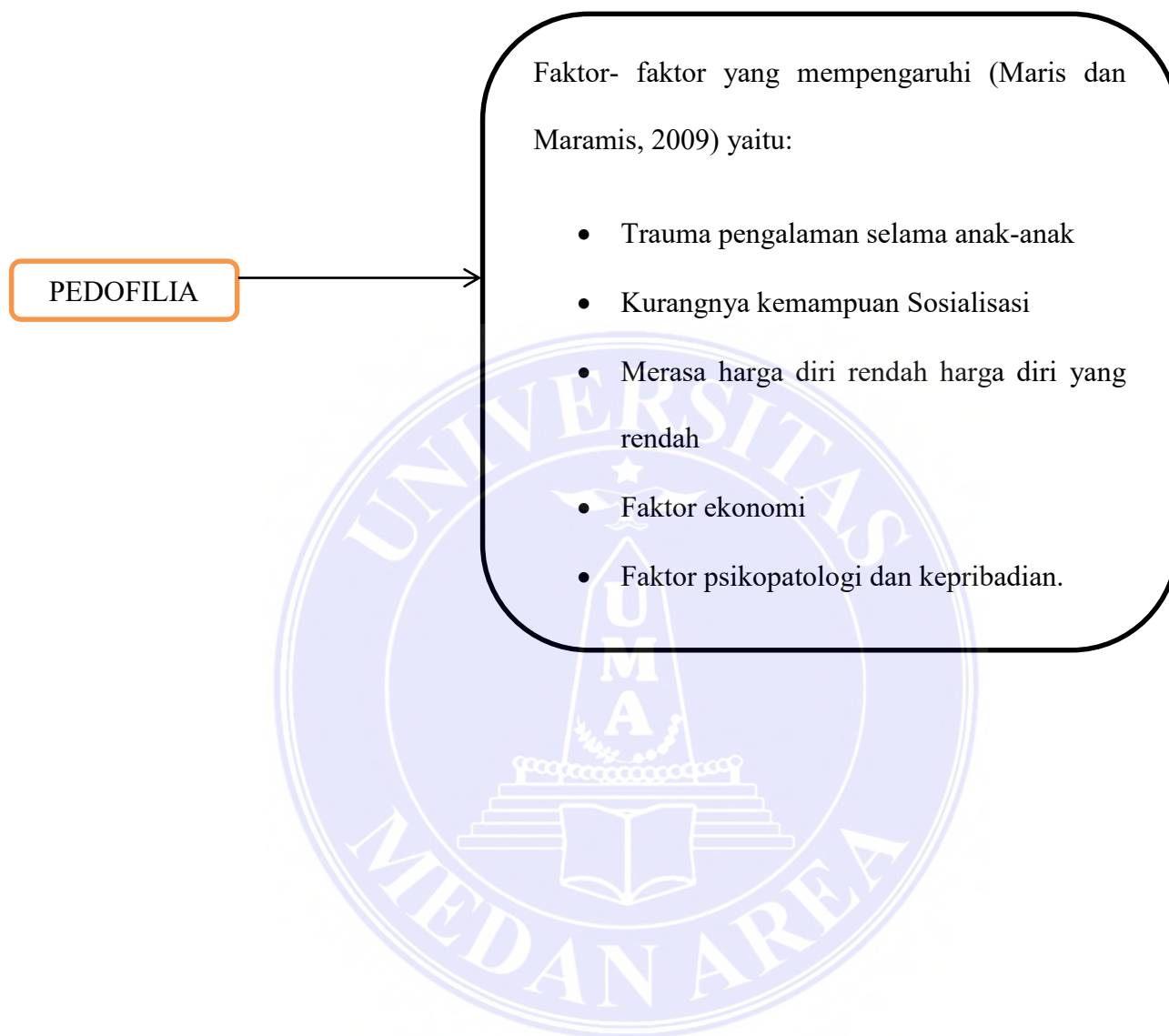
Pedofilia tidak mampu membentuk relasi intim pada wanita dewasa sehingga menjadikan anak sebagai pengganti relasi intim. Penelitian yang

dilakukan peneliti sebelumnya memiliki kesamaan bahwa onset pelaku pedofil ada di usia remaja, pelaku memiliki hambatan berelasi dengan lawan jenis yaitu wanita dewasa dan terdapat hambatan interpersonal (Affiarni et al., 2020).

Padahal menurut Papilia et al (2014) masa orientasi seksual terjadi di masa remaja, remaja mulai memiliki dorongan seksual seiring dengan aktifnya organ reproduksi. Menurut (Hurlock, 2007), pada masa remaja memiliki minat terhadap lawan jenis, kesempatan untuk mengembangkan minat dan status dalam kelompok sebaya. Remaja dengan potensi pedofilia karena kegagalan membangun relasi lawan jenisnya berusaha membangun relasi intim pada individu yang dianggap tunduk dan mudah dimanipulasi.

Menurut Kitaeff (2017) pedofilia merupakan gangguan nafsu seksual yang melibatkan fantasi dan perilaku pada subjek kepuasan seksual bergantung. Subjek kepuasan seksual adalah anak. Pengertian ini tidak sama dengan serangan seksual pada anak seperti yang disampaikan pada laporan media dan publik. Individu dengan pedofilia tidak melakukan serangkaian kekerasan atau pemaksaan pada anak. Hagan (2017) berpendapat bahwa pelaku pedofila memiliki fantasi seksual pada anak kurang dari 12 tahun atau yang belum mencapai pubertas. Artinya tubuh anak tersebut belum tumbuh secara dewasa, belum terbentuknya payudara dan lengkung pinggang pada anak perempuan, atau belum mengalami ejakulasi pada anak laki-laki. Ketertarikan pelaku pedofilia pada anak yang belum matang organ seksual, sehingga patokan usia anak seringkali ambigu menyebutkan pedofilia

## **B. PARADIGMA PENELITIAN**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Kualitatif

Istilah penelitian Kualitatif menurut Krik dan Miller (dalam Moleong, 2002) pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan Kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan statistik atau angka kuantitas. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Penelitian ini bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik (Yusuf, 2014).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002) mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif, yang mendefinisikan “metodologi

kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik.

Bogdan da Taylor (dalam Moleong, 2003) mengatakan salah satu kekuatan dari pendekatan kualitatif adalah dapat memahami gejala sebagaimana subjek mengalaminya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dengan diri subjek dan bukan semata-mata penarikan kesimpulan sebab akibat yang dipaksakan.

Pendekatan kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui bagaimana fenomena tingkat penyimpangan perilaku seksual yang ada di masyarakat pada saat ini. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Peorwandi (2001) bahwa pendekatan yang sesuai untuk peneliti yang tertarik dalam memahami manusia dengan segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif adalah penelitian kualitatif.

. Hasil dari penelitian kualitatif bukan berupa data statistika dengan cara perhitungan. Bentuk hasil penelitian lebih menghasilkan uraian berkaitan dengan kehidupan, bentuk perilaku, hubungan kekerabatan, sejarah, perjalanan organisasi dari subjek penelitian (Ghony dan Almanshur, 2017). Penelitian kualitatif deskriptif selain menjelaskan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga menggambarkan hal-hal yang bersifat spesifik yang ditelaah melalui sudut pandang “mengapa” dan “bagaimana” sehingga dapat ditemukan penjelasan terkait realita sosial secara nyata atau tersembunyi (Rokhmah et al., 2014).

Penelitian deskriptif ialah data yang tidak berupa angka tetapi didapatkan berbentuk kalimat dan gambaran dari proses penelitian. Penyajian data berupa kutipan dari data wawancara sebagai hasil penelitian (Ghony dan Almanshur, 2017). Peneliti mendeskripsikan sexual meaning (makna sosial). Peneliti juga mendeskripsikan skrip seksual yang meliputi skrip intrapsikis dan interpersonal.

## **B. Metode Pengambilan Data**

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luas, metode pengambilan data kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain : wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, analisa karya tulis (tulis, film, dan karya seni lain), analisa dokumen , analisa catatan pribadi, studi kasus, studi riwayat hidup dan sebagainya. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2002) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode pengambilan data dilakukan wawancara dan observasi.

### **1. Wawancara**

Menurut banister (dalam Poewandari, 2001) wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu, berkenan

dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, sesuatu hal, yang tidak data dilakukan melalui pendekatan lain.

Metode pengumpulan informasi yang terdiri dari pernyataan-pernyataan memerlukan kemampuan untuk mengali atau probing dari jawaban-jawaban responden, sehingga informasi yang diperoleh akan lebih spesifik yaitu berupa informasi mengenai perasaan, perilaku dan informasi lainnya yang dimiliki oleh individu. Keberhasilan dari wawancara sangat dipengaruhi oleh perencanaan terlebih dahulu (Stewary dan Cash,2000).

Adapun Struktur wawancara menurut Stewart dan Cash (2000), antara lain adalah:

- a) *Interview Guide* (pedoman wawancara) merupakan pedoman yang disusun oleh pewawancara yaitu merupakan sebuah Outline yang berisikan aspek-aspek utama dari topik wawancara.
- b) *The Opening* merupakan menciptakan atmosfir yang saling memiliki kepercayaan dan saling menghargai sehingga dapat membentuk hubungan positif antara pewawancara dan responden.
- c) *The Closing* (penutup) adalah Pewawancara mengakhiri wawancara ketika informasi yang diperoleh telah di dapat dari responden.

Dalam Penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

## 2. Observasi

Observasi barangkali menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari psikologi, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dari rutinitas manusia dengan menggunakan alat indera mata sebagai alat bantu yang utama dan peran indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit (Bungin, 2015).

Observasi dihubungkan dengan upaya-upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (dibandingkan dengan keadaan di lapangan), pemahaman secara rinci tentang permasalahan yang akan dituangkan dalam panduan wawancara atau guna menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Fatchan dalam Rokmah, et al., 2014).

Tujuan Observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang damai tersebut. Patton (dalam Susanti, 2006) mengatakan data hasil obeservasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalm hal yang diteliti ada tau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Mengingat Individu yang telah sepenuhnya terlibat dalam konteks hidupnya sering mengalami kesulitan merefleksikan pemikiran mereka tentang

pengalamannya, observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh partisipan atau subjek penelitian sendiri kurang didasari.

- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Jawaban terhadap pertanyaan akan diwarnai oleh persepsi selektif individu yang diwawancarai. Berbeda dengan wawancara, observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain.
- f. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya, Impresi dan perasaan pengamat akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Menurut Minauli (2006) terhadap beberapa pembagian jenis-jenis observasi dengan karakteristiknya masing-masing, yaitu :

1. Observasi Terkendali dan Tidak Terkendali

Para peneliti psikologi dan para ahli psikodiagnostik cenderung untuk menjadi observer yang lebih sistematis dibandingkan orang awam lainnya, namun mereka juga mendapat informasi mengenai orang lain melalui observasi informal, dan tidak dikendalikan (uncontrolled observation) mengenai perilaku seseorang dalam situasi alami. Sedangkan observasi terkendali (controlled observation) terdiri dari observasi – observasi yang dibuat dalam situasi yang telah diatur sebelumnya.

## 2. Observasi Partisipan dan Nonpartisipan

Pada observasi partisipan, observer menjadi bagian dari mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut. Observasi nonpartisipan, dimana observer hanya bertindak sebagai peneliti total yang tidak terlibat dalam peristiwa tersebut.

## 3. Observasi-diri (self-Observation)

*Self – Observation* (pengamatan – diri, yang kadang – kadang dilakukan seseorang adalah metode pengumpulan data baik dalam konteks penelitian maupun klinis. Dalam penelitian ini akan digunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti mengamati observer hanya bertindak sebagai peneliti total yang tidak terlibat dalam peristiwa tersebut.

### C. Responden Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden :

- a. Pelaku yang melakukan tindak Pedofilia yang berstatus sebagai tahanan
- b. Berkisar usia 21-55 tahun
- c. Keadaan sehat

#### 2. Jumlah Responden

Menurut Patton (dalam Poewandari, 2001), desain kualitatif memiliki sifat luwes, oleh sebab itu tidak aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Sarantakos (dalam Poewandari, 2001) mengemukakan bahwa jumlah responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks, dalam hal ini, jumlah sampel penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam penelitian ini Jumlah sampel responden adalah sebanyak 3 (tiga ) orang.

### 3. Prosedur pengambilan responden

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan konstruk operasional (*theory-based operational construct sampling*). Sampel dipilih dengan criteria tertentu yaitu individu yang terlibat langsung dalam tindakan menyimpang perilaku seksual.

### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukam di tempat Rumah Tahanan Polrestabes Medan area. Proses wawancara bisa dilakukan langsung di lokasi Rumah tahanan Polrestabes dimana tahanan di tahan. Dengan cangkupan wilayah penelitian adalah medan. Apaun tempat penelitian adalah di Rumah tahanan polrestabes Medan.

#### **D. Alat Bantu Pengumpulan Data**

Pencatatan data selama penelitian penting sekali karena data dasar yang akan dianalisis didasarkan atas “kutipan” hasil wawancara. Oleh karena itu pencatatan data harus dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin data setepat mungkin.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, untuk itu diperlukan instrumen atau alat penelitian agar dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data (Meleong, 2002)

Alat bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan sebuah alat perekam yaitu tape recorder dan lembar observasi.

##### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) Apakah aspek-aspek yang harus dibahas atau ditanyakan (Poewandari, 2002). Pedoman wawancara bertujuan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini juga sebagai alat bantu untuk mengkategorisasikan jawaban sehingga memudahkan pada tahap analisis data nantinya.

Adapun aspek-aspek yang diungkap dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang keluarga responden
- b. Status pendidikan responden
- c. Alasan responden melakukan kekerasan seksual pada anak
- d. Kehidupan responden

- e. Hubungan responden dengan lingkungan sekitar
- f. Awal niat pelaku melakukan kekerasan seksual.

## **2. Alat Perekam (tape recorder)**

Alat Perekam digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengulang kembali hasil wawancara yang telah dilakukannya. Dengan adanya hasil rekaman wawancara tersebut akan memudahkan peneliti apabila ada kemungkinannya yang kurang jelas. Penggunaan alat perekam ini dilakukan dengan memperoleh persetujuan responden terlebih dahulu.

## **3. Lembar Catatan Lapangan**

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, kerja paling fundamental dari pengamatan adalah menysyn catatan lapangan berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang peneliti dianggap penting. Penulisan catatan lapangan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Yang paling penting untuk diingat adalah catatan lapangan mutlak dibuat secara lengkap, dengan keterangan tanggal dan waktu yang juga lengkap. Adapun aspek – aspek yang diamati dalam observasi pelaku melakukan tindakan kekerasan seksual pada korbanya, hubungan sosial pelaku dengan lingkungan sekitar maupun kerja, budaya pelaku.

## **4. Lembar Persetujuan Responden**

Lembar persetujuan responden dibuat dan diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengadakan kerjasama antara peneliti dan responden agar lebih memudahkan pada saat penelitian. Dengan demikian peneliti sudah mendapatkan ijin dari responden sendiri.

## E. Prosedur Penelitian

Tahap – tahap penelitian Kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian , menjadi berbeda dengan tapan – tahapan penelitian nonkualitatif. Tahap – tahap penelitian kualitatif (moleong,2001) terdiri dari :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan penelitian
3. Tahap pencatatan data

### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan penelitian dilakukan untuk mempersiapkan hal – hal yang dibutuhkan dalam penelitian :

- a. Mengumpulkan semua informasi tentang isu – isu yang berhubungan dengan pelaku kekerasan seksual pada anak

Peneliti mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan kasus tindakan kekerasan seksual (cabul) yang masuk dalam laporan pengaduan ke kantor Kejaksaan. Selanjutnya menentukan karakteristik responden yang akan disertakan dalam penelitian ini.

- b. Menyiapkan pedoman wawancara

Agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, sebelum wawancara dilakukan , peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan teori yang ada.

- c. Menyiapkan pedoman observasi

Selain menyiapkan pedoman wawancara, peneliti juga harus menyiapkan pedoman observasi agar hasil – hasil dari observasi dapat terkumpul dengan baik dan melakukan pencatatan dengan baik pula.

d. Melaksanakan *rapport*

Menurut Moleong (2002) rapport adalah hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian yang sudah melebur seolah – olah sudah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian, subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberi informasi yang diberikan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahapan persiapan penelitian dilakukan , maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan sehari sebelum wawancara dilakukan dengan tujuan agar memastikan responden dalam keadaan sehat dan tidak berhalang dalam melakukan wawancara yang telah dilakukan.

b. Memberikan lembar Persetujuan Responden

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang menyatakan bahwa responden mengerti tujuan wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan, mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari

penelitian sewaktu – waktu serta mengerti keuntungan dan kerugian menjadi responden serta memahami bahwa hasil wawancara adalah rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

c. Memulai wawancara

Disini peneliti sudah melakukan wawancara sesuai dengan faktor – faktor penyebab pelaku melakukan kekerasan seksual pada anak.

d. Melakukan observasi

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di luar aktivitas wawancara.

e. Memindahkan rekaman hasil wawancara dan observasi kedalam bentuk transkrip verbatim. Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara dan observasi kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding yaitu membubuhkan kode- kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari (Poerwandari,2001).

f. Melakukan analisis data merupakan Bentuk transkrip verbatim telah selesai, kemudian dibuatkan salinannya dan diserahkan kepada pembimbing, Pembimbing membaca verbatim berulang – ulang untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Setelah itu verbatim wawancara di sortir untuk memperoleh hasil yang relevan dengan tujuan penelitian kdn diberi kode.

- g. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran, Setelah analisis data selesai peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan dan diskusi yang telah dilakukan peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Tahap Pencatatan Data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya, dari hasil rekaman ini kemudian akan diranskip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suar dan tidak kedalam ketika diatas kertas.

## F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan enam cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (wijaya,2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai Sumber dengan berbagai cara dan waktu (wijaya,2018), sehingga terdapat tiga teknik

triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa di rata – ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai orang tersekat responden, istri responden, dan teman responde yang dinyakini dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi sosial, Psikisis responden, dan emosional responden.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan teknik wawancara serta melakukan observasi kepada responden.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dan disiang hari, pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam kegiatan ini, peneliti akan melakukan wawancara yaitu terdapat beberapa pertanyaan yang menanyakan hal yang sama pada situasi yang berbeda.

### **G. Prosedur Analisis Data**

Data hasil penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi banyak berupa narasi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar atau foto) ataupun bentuk – bentuk lainnya. Penelitian kualitatif tidak memiliki rumusan atau aturan absolute untuk mengolah dan menganalisis data (Poewandari,2001).

Prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data menjadi bentuk teks
2. Mengelompokkan data dalam kategori – kategori tertentu sesuai dengan pokok – pokok permasalahan yang ingin dijawab. Dalam hal ini pertama – pertama dilakukan sorting data untuk memilih data yang relevan dengan pokok permasalahan dan tahap kedua dilakukan pengelompokan data dalam berbagai kategori.
3. Dilakukan interpretasi awal terhadap setiap kategori data. Dari hasil interpretasi awal ini peneliti dapat kembali melakukan pengumpulan data yang terkumpul. Hal pulan data dan melakukan kembali pproses 1 sampai 3. Hal ini merupakan keunikan lain dari penelitian kualitatif, dimana selalu terjadi proses “ bolak – balik” dari pengumpulan data dan proses interpretasi atau nalisis.
4. Mengidentifikasi tema utama atau kategori utama dari data yang terkumpul.

Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran apa yang paling utama tampil

dan dirasakan oleh subjek penelitian. Jika ditemukan tema utama, maka hasil interpretasi lainnya merupakan penunjang untuk menjelaskan dinamika tema tersebut.

5. Menulis hasil akhir.



Dimana dari ketiga responden tersebut adanya Penyebab Seorang menjadi seorang Pedofilia, Proses pemicu seorang menjadi pedofilia dan Fase –fase yang dialami oleh seorang pedofilia sehingga Pelampiasan tersebut terjadi karena ketertarikan pada anak-anak merupakan suatu hal yang salah dan tidak dapat diterima oleh norma sosial dan masyarakat (Khaidir, 2007), sehingga tidak bisa disalurkan. Padahal impuls dorongan seksual yang dirasakan pelaku begitu tinggi dan tidak mampu melakukan kompensasi terhadap impuls. Akibatnya pedofil mengalami kecemasan karena dorongan seksual yang mengarah pada objek yang dianggap keliru oleh superego individu

Begitu juga factor ekonomi mempengaruhi responden dikarenakan tidak mampu membayar PSK (Pekerja seks Komersial) untuk memuaskan hasrat seksualnya tersebut, yang mengakibatkan anak yang menjadi sasaran ataupun target dari ketiga responden (pelaku Pedofilia). Kurangnya kemampuan sosialisasi pada ketiga responden yang dapat mempengaruhi membentuk relasi intim pada wanita dewasa sehingga menjadikan anak sebagai pengganti relasi intim.

## B. Saran

Berikut ini peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu orang tua dan masyarakat agar mengenali tindakan kekerasan seksual yang dapat terjadi kepada anak dan lingkungan sekitar dan dapat diterapkan bagi para pelaku kekerasan seksual agar dapat menghilangkan niat dan keinginan dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri tersebut antara:

1. Bagi para orang tua diharapkan lebih meningkatkan perhatian dan rasa percaya terhadap omongan anak walaupun usia mereka masih sangat mudah, dan terkadang tidak dipercayai dalam setiap omongan dan tindakan mereka lakukan.
2. Bagi para masyarakat, kiranya perlu tau akibat, ataupun menerapkan cara perlawanan diri terhadap tindakan kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak-anak.
3. Bagi orang tua kiranya mengajarkan tentang hal-hal dasar mengenai perbedaan organ-organ tubuh baik itu perempuan maupun pria dimana orang tua menerapkan tindakan seperti :
  - tidak ada yang boleh memengang kemaluan kita kecuali ibu kita sendiri maupun kita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggreiny, N., Sari, S. M., & Aziza, A. 2016. Mekanisme Psikologis Remaja Ar-Ruzz Media.
- American Psychiatric Association. (2000). DSMIV-TR. Diagnostic and statistical manual of mental disorders. APA.
- Bungin, B. 2015. Penelitian Kualitatif, Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media
- Erlinda. 2014. Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan dan Eksploitasi. Jakarta: Komisioner KPAI.
- Fauzi'ah, S. 2016. Faktor Penyebab Pelecehan Seksual terhadap Anak. Jurnal AnNisa'. Vol IX (2), hlm 81-101. Tersedia: <http://ejurnal.stainwatampone.ac.id>.
- Febrianti, V. (2017, March 17). Grup Ini Bagikan Pengalaman dan Cara Pedofil Pacari Anak Usia 2-11 Tahun, Netizen Merinding.
- Frances, A., & First, M. (2011). Hebephilia Is Not a Mental Disorder in DSM-IV-TR and Should Not Become One in DSM-5. Journal of the American Academy of Psychiatry and the Law, 39(1), 78–85. Hagan, F. (2017).
- Ghony, M.D. & Fauzan, A. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Humaira, B.D., Rohmah, N., Rifanda, N., Novitasari, K., H Diena, U., & Nuqul, F.L. 2015. Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Riasi Pelaku Korban dan Keretakan Pada Anak. Jurnal Psikoislamika. Vol 12 (5), hlm 5-10. Tersedia: <http://repository.uin-malang.ac.id>
- iesel, R., & Witztum, E. (2006). Child Molesters Versus Rapists as Reflected in Their Self Figure Drawings: A Pilot Study. Journal of Child Abuse, 15(1), 105–117.
- Irianto, K. 2014. Seksologi Kesehatan. Bandung: ALFABETA
- Jahnke, S., Geradt, M., Schmidt, S., & Hoyer, J. (2019). Bigfive Personality Factors Among Men with Sexual Interest in Children. International Journal of Sexual Health, 31(2), 164–169.
- Kartono, Kartini. 2009. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual. Bandung: Mandar Maju Developmental and Clinical Psychology <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Khaidir, M. 2007. Penyimpangan Seks (Pedofilia). Jurnal Kesehatan Masyarakat 1(2):84

- Khaidir, M. 2007. Penyimpangan Seks (Pedofilia). Jurnal Kesehatan Masyarakat 1(2):84.
- Kitaef, J. (2017). Psikologi Forensik. Pustaka Pelajar.
- Kompas. 2019. Sebelas siswa SD di Medan Jadi Korban Pedofilia, Pelaku Melarikan diri <https://kompas.com/> diakses pada 23 Maret 2022
- Kurniawan, D. & Hidayati, F. 2017. Penyalahgunaan Seksual dengan Korban Anak-Anak (Studi Kualitatif Fenomenologi Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Seksual dengan Korban Anak-Anak). [Serial Online]. Jurnal Empati. Vol 6 (1), hlm 120-127. tersedia: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/15159/14655>
- Kurniawan, P.A. 2018. Intervensi untuk Laki-laki Pelaku Kekerasan Seksual. Mercu Buana University of Yogyakarta : Yogyakarta. [Serial Online]. Tersedia: <https://www.researchgate.net> 20 November 2020].
- Marcante, K.J., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., & Behrman, R.E .2014. Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi Keenam (Edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan). Singapura: Saunders Elsevier.
- Martha, E. & Kresno, S. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Maslihah, S. 2013. Play Therapy dalam Identifikasi Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak [Serial Online]. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 04
- Maslim, R. 2013. Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-5. Cetakan kedua. PT. Nuh Jaya. Jakarta.
- Maulana, Heri D.J. 2013. Promosi Kesehatan. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Moleong, J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayani. 2017. Peran Rasa Malu dan Rasa Bersalah Terhadap Pengajaran Moral Anak. Jurnal Al-Irsyad. Vol VIII (1), hlm 42-54. Tersedia: <http://jurnal.uinsu.ac.id>
- Nurhayati. 2016. Analisis Determinan Kekerasan Terhadap Anak di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I RS Sukanto Jakarta. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak. Vol 1 (2), hlm 1-19. Tersedia: <http://jurnal-aia.stikesaisyahbandung.ac.id>

- Pangkahila, W. 2009. Seks yang Indah. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Pedagogik Jurnal Pendidikan.Vol. 8 (2), hlm 45-53. Tersedia: <http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id>
- Pelaku Kekerasan Seksual. [Serial Online]. Jurnal Psikologia.Vol. 11 (3), hlm112-122. tersedia:<https://jurnal.usu.ac.id> [20 November 2020].
- Penyimpangan Seksual: Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi Dan Pendidikan Islamdouble Exponential Smoothing Pada Kasus Kekerasan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Fajri, TM Johan - Jurnal Ecotipe (Electronic, Control ..., 2017 - [journal.ubb.ac.id](http://journal.ubb.ac.id)
- Perempuan Di Lapas Klas II A Pekanbaru e-jurnal.
- Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya jurnal Pieter, H.Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. 2011. Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pengantar Kriminologi: Teori, Metode dan perilaku kriminal. CV Kencana. Hurlock, E. (2007). Psikologi Perkembangan. Penerbit Erlangga.
- Perlindungan Hukum Terhadap Hak-Hak Anak (Satrio Ageng) Halaman 61 Ladin. 2016. Pelecehan Seksual Antar Anak dalam Perspektif Hukum Pidana. Jurnal AHKAM. Vol 4 (2), hlm 289-304. Tersedia: <http://ejournal.iaintulungagung.ac.id> [12 Desember 2018].
- Pieter, H.Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. 2011. Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Putriningsih, N. dan Sugiyarta, S. 2012. Intensi Pekerja Rumah Tangga Korban Pelecehan Seksual untuk Melapor. Jurnal Psikologi Ilmiah. Vol 4 (3), hlm 1-6. Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id> [28 September 2020].
- Raijaya, I.G.A.K.M. & Sudibia, I.K. 2017. Faktor-faktor Sosial Ekonomi Penyebab Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual Pada Anak di Kota Denpasar. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol XIII (1), hlm 9-17. Tersedia: <https://ojs.unud.ac.id>
- Raijaya, I.G.A.K.M. & Sudibia, I.K. 2017. Faktor-faktor Sosial Ekonomi Penyebab Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual Pada Anak di Kota Denpasar. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol XIII (1), hlm 9-17. Tersedia: <https://ojs.unud.ac.id>

- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No.1 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Perlindungan Anak. Jakarta: Republik Indonesia.
- Retno, E. D., & Sarwono, S. (2008). Profil Kepribadian Pedofilia Melalui Tes Roschach. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(2), 99–112.
- Rimawati, E. 2010. Fenomena Perilaku Seksual “Ayam Kampus” di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 5 (1), hlm 36-47. Tersedia: <https://www.ejournal.undip.ac.id>
- Rimawati, E. 2010. Fenomena Perilaku Seksual “Ayam Kampus” di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 5 (1), hlm 36-47. Tersedia: <https://www.ejournal.undip.ac.id> [1 Oktober 2020].
- Rismalinda. 2017. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Ritzer, G. & Goodman, D.J. 2005. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Rokhmah, D. 2014. Implikasi Mobilitas Penduduk dan Gaya Hidup Seksual Terhadap Penularan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018].
- Rokhmah, D., Nafikadini, I., & Istiaji, E. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jember: Jember University Press.
- Rukmi W.P.R. 2012. Inisiasi Hubungan Seksual Pada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Universitas Lampung*. Vol. 2 (2), hlm 28-34. tersedia:<http://download.porgaruda.org/article.php>
- Sarwono, Sarlito. 2002. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiani, F.T., Handayani, S., & Warsiti. 2017. Studi Fenomenologi: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak Perempuan di Kabupaten Wonosobo [Serial Online]. *Jurnal PPKM II*, hlm 122-128. ISSN 2354-869X. tersedia: <http://jurnalppkm.unsiq.ac.id>
- Seto, M. C. 2008. Pedophilia and Sexual Offending Against Children, Theory, Assessment, and Intervention. Edisi pertama. American Psychological Association. Washington DC.
- Setiawan, E. 2016. Kejahatan Seksual
- Siregar, N.S.S. 2011. Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. [Serial Online]. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 4 (2), hlm 100-110. tersedia: <https://ejournal.unisba.ac.id/>

- Siti Indrayanti Affiarni. 2019 “ Perilaku Seksual pada pelaku kekerasan seksual anak”. Kesehatan Masyarakat” FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS JEMBER.
- Sitompul, A.H. 2015. Kajian Hukum Tentang Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia. Jurnal Lex Crimen. Vol. IV (1), hlm 46-56. Tersedia: <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- SKRIPSI/240378-peranan-penyelenggara-perlindungan-anak-ff389e41.pdf jurnal
- Soetomo. 2010. Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta
- Tuliah, S. 2018. Kajian Motif Pelaku Kekerasan Seksual terhadap Anak melalui Modus Operandi di Lingkungan Keluarga. e-Jurnal Sosiatri-Sosiologi. Vol 6 (2), hlm 1-17. Tersedia
- Tempo.co. (2014). Kasus Pedofilia di Indonesia Tertinggi di Asia.
- Ulum, P.N., Lestari, S. & Hertinjung, W.S. 2010. Romantisme Wanita Korban Kekerasan Seksual Pada Masa Kanak-kanak. Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol. 12 (2), hlm 126-136. Tersedia: <http://journals.ums.ac.id>



## PEDOMAN WAWANCARA

### FAKTOR – FAKTOR DINAMIKA PSIKOLOGIS PEDOFILIA

1. Latar Belakang Keluarga Responden
  - a. Bagaimana Latar Belakang Keluarga Responden
  - b. Bagaimana Hubungan Responden dengan keluarga responden
  - c. Bagaimana Kondisi perekonomian responden?
2. Hubungan dengan lingkungan sekitar
  - a. Bagaimana kedekatan responden dengan lingkungan tempat tinggal?
  - b. Bagaimana interaksi responden dengan korban?
3. Status Pendidikan Responden?
  - a. Apa pendidikan terakhir responden?
4. Alasan responden menjadi seorang Pedofilia.
  - a. Sejak kapan responden mengalami perilaku pedofilia?
  - b. Dorongan apa yang menjadikan responden menjadi Pedofilia?
  - c. Adakah faktor penyebab responden menjadi pedofilia?

5. Fase- fase yang dialami oleh Pedofilia?
  - a. Apa yang membuat Responden melakukan hal tersebut?
  - b. Bagaimana awal mula responden menjadi korban Pedofilia?
  - c. Apa dampak yang responden rasakan setelah mengalami kejadian tersebut?
  - d. Apakah responden tidak memiliki kenangan menjalin hubungan dengan orang yang setara usianya?
6. Munculnya perilaku pedofilia
  - a. Kapan responden merasakan perilaku pedofilia tersebut?
  - b. Adakah orang lain yang mengetahui tentang kelainan anada?
  - c. Apa penyebab responden menjadikan anak dibawah umur menjadi korban?
7. Aspek –aspek pedofilia dalam menjalin hubungan
  - a. Adakah tanda-tanda maupun sinyal yang diberikan?
  - b. Bagaimana Karakteristik yang responden sukai?
  - c. Sudah berapa kali responden melakukan perbuatan tersebut?
  - d. Mengapa responden tertarik kepada anak-anak?
  - e. Adakah kepuasan responden rasakan?
  - f. Bagaimana cara responden membujuk korban?



## LAMPIRAN B

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama : HT

Umur : 21

Alamat : JL. Cendrawasi

Bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Dinamika Psikologis Pelaku Pedofilia. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut di atas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban wawancara yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subjek dalam penelitian ini.

Medan, 31 Mei 2021

Responden

HT

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama : VV

Umur : 24

Alamat : JL. Cemara Medan

Bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul “Dinamika Psikologis Pelaku Pedofilia”. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut di atas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban wawancara yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subjek dalam penelitian ini.

Medan, 31 Mei 2021

Responden

VV

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama : RS

Umur : 50

Alamat : JL. Perjuangan amal

Bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul “Dinamika Psikologis Pelaku Pedofilia”. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut di atas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban wawancara yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subjek dalam penelitian ini.

Medan, 31 Mei 2021

Responden

RS



## LAMPIRAN C

### Hasil Wawancara Verbatim pada Responden I

| Koding                | Subjek | Uraian                              | Analisis |
|-----------------------|--------|-------------------------------------|----------|
| (WWC1R1.22.10.20.002) | iter   | Selamat siang, bisa kita mulai?     |          |
| (WWC1R1.22.10.20.003) | itee   | Bisa kak                            |          |
| (WWC1R1.22.10.20.004) | iter   | Huan ada berapa saudara?            |          |
| (WWC1R1.22.10.20.005) | itee   | Saya memiliki 2 saudara kak         |          |
| (WWC1R1.22.10.20.006) | iter   | Orang tua masih ada?                |          |
| (WWC1R1.22.10.20.007) | itee   | Masih kak                           |          |
| (WWC1R1.22.10.20.008) | iter   | Tinggal sama siapa disini?          |          |
| (WWC1R1.22.10.20.009) | itee   | Saya ngekos disini kak              |          |
| (WWC1R1.22.10.20.010) | iter   | Hubungan kamu dengan keluarga baik? |          |
| (WWC1R1.22.10.20.011) | itee   | Baik kak seperti biasa...hehe       |          |
| (WWC1R1.22.10.20.012) | iter   | Disini kamu kegiatannya apa?        |          |

|                       |      |                                                                                             |                                                       |
|-----------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.013) | itee | Yah Saya disini kuliah sambil bekerja kak..                                                 |                                                       |
| (WWC1R1.22.10.20.014) | Iter | Oohh,, bekerja dimana huan?                                                                 |                                                       |
| (WWC1R1.22.10.20.015) | Itee | Ngajar les gtu kak                                                                          |                                                       |
| (WWC1R1.22.10.20.016) | iter | Wahh... berarti kamu memilki penghasilan donk? Atau masih dikirimin orang tua dari kampung? |                                                       |
| (WWC1R1.22.10.20.017) | itee | Yahhh cukup lah kak untuk diri sendiri                                                      |                                                       |
| (WWC1R1.22.10.20.018) | iter | Ohh ya bagaimana hubungan kamu dengan lingkungan kamu?                                      |                                                       |
| (WWC1R1.22.10.20.019) | itee | Cukup baik kak, sama juga di lingkungan saya bekerja                                        | Memilki interaksi yang baik dalam lingkungan sekitar. |
| (WWC1R1.22.10.20.020) | iter | Ohh ya kamu sukak dengan anak-anak?                                                         |                                                       |

|                       |      |                                                                                                                 |  |
|-----------------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| (WWC1R1.22.10.20.021) | itee | Yahh lumanyan kak..<br>karena kan saya<br>banyak bergaul<br>dengan anak-anak di<br>tempat saya mengajar<br>kak. |  |
| (WWC1R1.22.10.20.022) | iter | Ohhh.. ya apa yang<br>membuat kamu<br>menyukai anak-anak?                                                       |  |
| (WWC1R1.22.10.20.023) | itee | Yah anak-anak itu<br>imut kak dan tidak<br>ribet                                                                |  |
| (WWC1R1.22.10.20.024) | iter | Ohh ya memang<br>orang dewasa itu<br>ribet?                                                                     |  |
| (WWC1R1.22.10.20.025) | itee | Menurut aku sih biasa<br>aja kak                                                                                |  |
| (WWC1R1.22.10.20.026) | iter | Ohh gtu tohh.. adakah<br>kamu mengalami rasa<br>trauma?                                                         |  |
| (WWC1R1.22.10.20.027) | itee | Emmm.....                                                                                                       |  |
| (WWC1R1.22.10.20.028) | iter | Adakah?                                                                                                         |  |

|                       |      |                                                                                     |                                                           |
|-----------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.029) | itee | Ada kak.                                                                            |                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.030) | iter | Kapan itu?                                                                          |                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.031) | itee | Pada saat saya<br>berumur 8 tahun kak<br>saat itu                                   |                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.032) | iter | Emang kamu<br>memiliki trauma apa<br>pada saat itu?                                 |                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.033) | itee | Saya pernah<br>mengalami tindakan<br>pencabulan kak                                 | Adanya trauma<br>pada masa lalu<br>yang dialami           |
| (WWC1R1.22.10.20.034) | iter | Itu kamu<br>mengalaminya<br>dengan siapa ya?                                        |                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.035) | itee | Saya mendapatkan<br>tindakan tersebut dari<br>orang yang lebih tua<br>dari saya kak | Mendapatkan<br>kekerasan dari<br>orang yang lebih<br>tua. |
| (WWC1R1.22.10.20.036) | iter | Jadi setelah kejadian<br>tersebut hal apa yang<br>kamu alami?                       |                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.037) | itee | Yahh awalnya saya<br>tidak                                                          |                                                           |

|                       |      |                                                                                                        |                                               |
|-----------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
|                       |      | memberitahukan kepada keluarga saya pada saat itu.                                                     |                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.038) | iter | Kenapa kamu tidak ngasi tau kepada orang tuamu?                                                        | Rasa takut yang responden alami pada saat itu |
| (WWC1R1.22.10.20.039) | itee | Yah karena saya takut kak                                                                              |                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.040) | iter | Nah jadi perbuatan tersebut kamu dapatkan secara berulang-ulang kah?                                   |                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.041) | itee | Emmm.. saya dapatkan perlakuan tersebut kalau gak salah 2 kali kak                                     | Adanya tekanan yang dirasakan                 |
| (WWC1R1.22.10.20.042) | iter | Berarti dari kejadian tersebut adakah perubahan yang kamu rasakan pada saat setelah kejadian tersebut? |                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.043) | itee | Yah ada kak,                                                                                           |                                               |

|                       |      |                                                                                                          |                                                                                  |
|-----------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.044) | iter | Apa itu?                                                                                                 |                                                                                  |
| (WWC1R1.22.10.20.045) | itee | Yah awalnya saya suka bermain dengan teman sebaya saya dulu. Nah sekarang saya lebih banyak dirumah saja | Adanya rasa trauma yang ditampilkan oleh reesponden saat itu                     |
| (WWC1R1.22.10.20.046) | iter | Apakah keluarga kamu tidak curiga?                                                                       |                                                                                  |
| (WWC1R1.22.10.20.047) | itee | Tidak ada kak.. karena saya hanya menjawab malas bermain diluar.                                         |                                                                                  |
| (WWC1R1.22.10.20.048) | iter | Jadi dari kejadian tersebut adakah perubahan yang kamu alami sendiri?                                    |                                                                                  |
| (WWC1R1.22.10.20.049) | itee | Yahhh banyak kak. Dimana saya tidak mau keluar, kalau saya berjumpa dengan orang syaa langsung           | Adanya perubahan sikap yang ditampilkan oleh responden dimana sangat berpengaruh |

|                       |      |                                                                                                                               |                                                               |
|-----------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|                       |      | pergi menjauh dan langsung histeris gitu.                                                                                     | dalam kegiatan sehari-harinya.                                |
| (WWC1R1.22.10.20.050) | iter | Nahh jadi dorongan yang kamu menajdi pedofilia itu apa ?                                                                      |                                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.051) | itee | Nahhh dorongan saya itu kak. Karena saya merasakan trauma kepada orang dewasa dimana saya beranggapan orang dewasa itu jahat. | HT mempunyai anggapan bahwa orang dewasa itu adalah penjahat. |
| (WWC1R1.22.10.20.052) | iter | Jadi alasan itu yang membuat kamu menjadikan dirimu pedofilia?                                                                |                                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.053) | itee | Yahhh kak.                                                                                                                    |                                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.054) | iter | Jadi setelah kamu dewasa bagaimana hubungan kamu dengan lingkungan mu?                                                        |                                                               |

|                       |      |                                                                                                                 |                                                                         |
|-----------------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.055) | itee | Yahh baik saja akk, tetapi saya tetap menjaga interaksi dengan orang kak                                        | Sosialisasi yang mulai berubah                                          |
| (WWC1R1.22.10.20.056) | iter | Jadi sejak kapan kamu mengetahui kalau kamu itu suka berhubungan dengan anak-anak                               |                                                                         |
| (WWC1R1.22.10.20.057) | itee | Sejak saya mengalami pubertas pertama kali kak, dimana saya senang melihat anak-anak                            | Adanya perubahan yang dialami oleh responden di awal pubertasnya.       |
| (WWC1R1.22.10.20.058) | iter | Emang apa hubungannya?                                                                                          |                                                                         |
| (WWC1R1.22.10.20.059) | itee | Hubungannya kakk karena pada saat itu saya lebih banyak bermain dengan anak-anak dan saya merasa damai gtu kak. | Adanya perubahan sikap yang ditampilkan oleh responden yang menyalahin. |

|                       |      |                                                                                                                |                                                               |
|-----------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.060) | iter | Nah jadi kamu memiliki ciri-ciri khusus dalam melihat anak-anak yang kamu sukai?                               |                                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.061) | itee | Yahhh itu harus bersih, wangi                                                                                  |                                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.062) | iter | Nah kamu kan sudah memiliki ciri-ciri anak yang kamu sukai nah bagaimana caranya kamu mendekati anak tersebut? |                                                               |
| (WWC1R1.22.10.20.063) | itee | Yahhh saya berikan perhatian, bujukan, atau seperti memberikan makan juga                                      | Sudah memikirkan hal-hal yang untuk melancarkan perbuatannya. |
| (WWC1R1.22.10.20.064) | iter | Ohh.... jadi siapa anak yang perama kali yang menjadi korban kamu?                                             |                                                               |

|                       |      |                                                                                                                                                  |                                             |
|-----------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.065) | itee | Kalau itu anak didik saya kak ditempat saya bekerja kak pada saat itu                                                                            | Menjadikan anak didiknya menjadi korbannya. |
| (WWC1R1.22.10.20.066) | Iter | Mengapa kamu melakukan dengan anak didik kamu sendiri?                                                                                           |                                             |
| (WWC1R1.22.10.20.067) | Itee | Karena anak tersebut tipe saya                                                                                                                   |                                             |
| (WWC1R1.22.10.20.068) | iter | Emang sebelumnya kamu pernah melakukan hal tersebut ?                                                                                            |                                             |
| (WWC1R1.22.10.20.069) | itee | Saya baru pertama kali melakukannya dengan anak didik saya , dimana saat itu saya langsung menyukai anak tersebut karena dia tipe ku sekali kak. | Responden sudah memiliki perilaku pedofilia |

|                       |      |                                                                                                                                                                    |                                                          |
|-----------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.070) | Iter | Jadi bagaimana kamu mendekati anak tersebut?                                                                                                                       |                                                          |
| (WWC1R1.22.10.20.071) | itee | Yahh kan saya sudah dekat dengan anak tersebut karena saya kan guru mengajarnya                                                                                    |                                                          |
| (WWC1R1.22.10.20.072) | Iter | Boleh kamu jelaskan awal kejadian kamu melakukannya?                                                                                                               |                                                          |
| (WWC1R1.22.10.20.073) | itee | Yah awalnya pada saat itu kan saya memang sudah memperhatikan anak tersebut dimana pada saat itu anak itu dititipkan oleh orang tuanya karena terlambat menjemput. | adanya kesempatan yang didapatkan oleh HT pada saat itu. |
| (WWC1R1.22.10.20.074) | iter | Hal apa selanjutnya yang kamu lakukan?                                                                                                                             |                                                          |

|                       |      |                                                                                                                               |                                                  |
|-----------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.075) | itee | Yah saya mengajak anak tersebut masuk kedalam kelas dimana saya menyuruh mengerjakan soal-soal sempoa gitu                    |                                                  |
| (WWC1R1.22.10.20.076) | iter | Nahhh selanjutnya hal apa yang kamu lakukan                                                                                   |                                                  |
| (WWC1R1.22.10.20.077) | itee | Nahhh dimana saat itu saya menyuruh anak tersebut duduk dipangkuan saya dan dimana saya mulai merah-rabah tubuh anak tersebut | Adanya tindakan yang ditanyakan oleh rseponden . |
| (WWC1R1.22.10.20.078) | iter | Bagaimana tindakan anak tersebut atas perlakuan kamu?                                                                         |                                                  |
| (WWC1R1.22.10.20.079) | itee | Nah pada saat itu dia memberontak kepada saya                                                                                 |                                                  |

|                       |      |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                 |
|-----------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.080) | iter | Nahh jadi hal apa yang kamu lakukan untuk membujuk anak tersebut?                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                 |
| (WWC1R1.22.10.20.081) | itee | Nahh saat itu saya mengancam anak tersebut dimana saya mengatakan tidak akan memberikan rumus-rumus terbaru kepadanya, dan saya juga bilang akan menyalahkan semua tugas yang dikerjakan anak tersebut | Responden melakukan tindakan penngancaman untuk melakukan tindakannya tersebut. Dimana adaya rasa tekanan yang pernah dialami sehingga dia melakukannya kembali |
| (WWC1R1.22.10.20.082) | Iter | Jadi kerana ancaman tersebut anak tersebut mau dengan kamu?                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                 |
| (WWC1R1.22.10.20.083) | Itee | Yahhh disitulah saya mulai melakukan perbuatan saya                                                                                                                                                    | Memberikan anacaman untuk                                                                                                                                       |

|                       |      |                                                                                                                                                                               |                                                    |
|-----------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|                       |      | <p>kepada anak tersebut dan setelah saya melakukan tindakan tersebut saya mengatakan lagi kepada anak tersebut agar tidak memberitahukan hal tersebut kepada orang lain .</p> | <p>melancarkan perbuatannya.</p>                   |
| (WWC1R1.22.10.20.084) | Iter | <p>Jadi setelah kamu melakukan perbuatan kamu tersebut hal apa yang kamu rasakan setelah nya?</p>                                                                             |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.085) | Itee | <p>Yahh saya merasakan kepuasan , dimana saya merasakan hal yang berbeda saat menjadikan anak tersebut sebagai korban saya.</p>                                               | <p>Adanya rasa kepuasan yang dialami oleh HT .</p> |

|                       |      |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                              |
|-----------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.086) | Iter | Apakah perbuatan kamu tersebut adanya berfaktor pada hal yang lain?                                                                                                                              |                                                                                                                                              |
| (WWC1R1.22.10.20.087) | Itee | Maksudnya bagaimana ya kak?                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                              |
| (WWC1R1.22.10.20.088) | Itee | Apakah kamu karena sering menonton film porno? Jadi kamu membayangkan berhubungan dengan anak-anak?                                                                                              |                                                                                                                                              |
| (WWC1R1.22.10.20.089) | Iter | Nah karena kan saya pernah mengalaminya pada saat kecil dulu , dimana saya juga sering menonton film porno tersebut, muncullah keinginan saya untuk merasakan apa yang dilakukan oleh orang yang | Adannya faktor lingkungan yang membuat responden memiliki perilaku yang menyimpang, dimana rasa keinginan yang tinggi untuk mencoba hal yang |

|                       |      |                                                                                        |                                                                           |
|-----------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|                       |      | pernah membuat saya menjadi korban nya.                                                | pernah dirasakan oleh responden.                                          |
| (WWC1R1.22.10.20.090) | Iter | Jadi adakah orang yang mengetahui perbuatan kamu tersebut?                             |                                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.091) | Itee | Tidak ada kak,                                                                         | Responden menyimpan rahasianya sendiri.                                   |
| (WWC1R1.22.10.20.092) | iter | Jadi sebelumnya kamu tidak pernah mencoba membangun hubungan dengan orang seusia kamu? |                                                                           |
| (WWC1R1.22.10.20.093) | itee | Untuk sekarang sih kak saya tidak ada niat membangun hubungan dengan wanita .          | Adanaya ketidakpercayaan diri dalam membangun hubungan dengan lawan jenis |

### Hasil Wawancara Verbatim pada Responden II

| Koding                | Subjek | Uraian                                                                        | Analisis |
|-----------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------|----------|
| (WWC1R1.22.10.20.002) | Iter   | Selamat siang                                                                 |          |
| (WWC1R1.22.10.20.003) | Iter   | Selamat siang juga                                                            |          |
| (WWC1R1.22.10.20.004) | Itee   | Bagaimana keadaan anda?                                                       |          |
| (WWC1R1.22.10.20.005) | Iter   | Baik bu                                                                       |          |
| (WWC1R1.22.10.20.006) | itee   | Ok terimakasih<br>Disini saya ingin mewawancarai kamu<br>Pakah kamu bersedia? |          |
| (WWC1R1.22.10.20.007) | iter   | Yah saya bersedia bu                                                          |          |
| (WWC1R1.22.10.20.008) | itee   | Apa yang menyebabkan kamu dipenjara?                                          |          |
| (WWC1R1.22.10.20.009) | iter   | Karena saya melakukan tindakan pencabulan bu.                                 |          |
| (WWC1R1.22.10.20.010) | itee   | Sejak kapan kamu ditahan?                                                     |          |
| (WWC1R1.22.10.20.011) | iter   | Sejak bulan juli bu                                                           |          |
| (WWC1R1.22.10.20.012) | itee   | Siapa yang pertama kali yang mengetahui tindakan yang kamu lakukan itu?       |          |
| (WWC1R1.22.10.20.013) | iter   | Tidak ada bu                                                                  |          |
| (WWC1R1.22.10.20.014) | itee   | Apakah kamu melakukan tindakan kamu tersebut sendirian saja?                  |          |
| (WWC1R1.22.10.20.015) | iter   | Saya melakukannya dengan teman-teman saya bu.                                 |          |

|                       |      |                                                                                                 |  |
|-----------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| (WWC1R1.22.10.20.016) | itee | Berapa orang kalianpada saat melaukan tindakan kamu tersbut?                                    |  |
| (WWC1R1.22.10.20.017) | iter | Kami ada 3 orang bu                                                                             |  |
| (WWC1R1.22.10.20.018) | itee | Dimana kamu mengenal anak tersebut?                                                             |  |
| (WWC1R1.22.10.20.019) | iter | Saya mengenal anak tersebut dari media sosial bu.                                               |  |
| (WWC1R1.22.10.20.020) | itee | Apakah kamu pernah bertemu dengan anak tersebut sebelumnya?                                     |  |
| (WWC1R1.22.10.20.021) | iter | Belum pernah bu ini yang pertama kalinya bu saya bertemu dengan anak tersebut.                  |  |
| (WWC1R1.22.10.20.022) | itee | Jadi hal apa yang membuat kamu tertarik dengan anak tersebut?                                   |  |
| (WWC1R1.22.10.20.023) | iter | Anak tersebut cukup cantik bu.                                                                  |  |
| (WWC1R1.22.10.20.024) | itee | Oh ya apakaph kamu sudah menikah?                                                               |  |
| (WWC1R1.22.10.20.025) | iter | Saya belum meikah bu                                                                            |  |
| (WWC1R1.22.10.20.026) | itee | Apakah kamu sudah bekerja?                                                                      |  |
| (WWC1R1.22.10.20.027) | iter | Ya sudah bekerja bu                                                                             |  |
| (WWC1R1.22.10.20.028) | itee | Apakah kamu memiliki kekasih sebelumnya?                                                        |  |
| (WWC1R1.22.10.20.029) | iter | Ya saya memiliki kekasih sebelumnya bu, tetapi saya sudah putus dengan kekasih saya tersebut bu |  |
| (WWC1R1.22.10.20.030) | itee | Jadi apakah kamu memilki hubungan dengan anak tersebut?                                         |  |
| (WWC1R1.22.10.20.031) | iter | Saya tidak memilki hubungan dengan anak tersebut bu                                             |  |

|                       |      |                                                                                                                                                            |                                                    |
|-----------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.032) | itee | Bagaiman kamu tiudak memiliki hubungan dengan anak tersebut, kamu berani melakukan tindakan tersebut kepada anak tersebut.                                 | Tidak adanya hubungan                              |
| (WWC1R1.22.10.20.033) | iter | Yahhh saaya memang tidak memiliki hubungan dengan anak tersebut, dan saya hanya sebatas teman saja dengan anak tersebut.                                   |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.034) | itee | Jadi apakah kamu mengenal keluarga anak tersebut?                                                                                                          |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.035) | iter | Saya tidak mengenal sekali keluarga anak tersebut, saya hanya mengetahui siapa orang tua dan saudara anak tersebut, karena dia dan teman saya bertetangga. | Tidak adanya hubungan antara responden dengan anak |
| (WWC1R1.22.10.20.036) | itee | Jadi apakah kamu pernah mendatangi rumah anak tersebut?                                                                                                    |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.037) | iter | Saya tidak pernah mendatangi rumah anak tersebut, tetapi saya cukup sering datang kelingkungan tempat tinggal anak tersebut.                               |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.038) | itee | Adakah kamu merencanakan hal tersebut?                                                                                                                     |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.039) | iter | Yah awalnya saya tidak ada merencanakan tindakan saya tersebut.                                                                                            |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.040) | itee | Maksud kamu bagaimana?                                                                                                                                     |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.041) |      | Awalnya memang saya tidak ada merencanakan hal tersebut, tetapi teman saya yang merencanakan hal tersebut, dan saya hanya mengikuti saja.                  | responden mengikuti temannya                       |
| (WWC1R1.22.10.20.042) | Iter | Ohhh begitu?                                                                                                                                               |                                                    |
| (WWC1R1.22.10.20.043) | Itee | Yahhh begitu bu                                                                                                                                            |                                                    |

|                       |      |                                                                                                                                                            |  |
|-----------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| (WWC1R1.22.10.20.044) | Iter | Yahh sudah untuk wawancara hari ini cukup sampai hari ini, karena waktu kita sudah selesai dan nanti kita akan melanjutkan wawancaranya minggu depannya.   |  |
| (WWC1R1.22.10.20.045) | itee | Baik bu.                                                                                                                                                   |  |
| (WWC1R1.22.10.20.046) | iter | Terimakasih buat waktunya hari ini.                                                                                                                        |  |
| (WWC1R1.22.10.20.047) | itee | Jadi bisa kamu jelaskan awal bertemu kamu dengan korban?                                                                                                   |  |
| (WWC1R1.22.10.20.048) | iter | Awalnya saya bertemu dengan korban kami berkenalan melalui FB dan disitulah saya meminta no Hp yan dan kami salaing bertukar kabar                         |  |
| (WWC1R1.22.10.20.049) | itee | Setelah kamu bertukar kabar dengan korban tindakan lkamu selanjutnya apa?                                                                                  |  |
| (WWC1R1.22.10.20.050) | iter | Saya mengajaknya untuk berjumpa dan pada saat kemarin itu kami janji untuk nongkrong bersama teman-teman kami.                                             |  |
| (WWC1R1.22.10.20.051) | itee | Ada berapa orang kalian akan bertemu?                                                                                                                      |  |
| (WWC1R1.22.10.20.052) | iter | Saya tidak ingat lagi.                                                                                                                                     |  |
| (WWC1R1.22.10.20.053) | itee | Jadi mengapa hanya korban itu saja yang menjadi perempuan sendiri pada saat kalian bertemu?                                                                |  |
| (WWC1R1.22.10.20.054) | iter | Sebelumnya kami mengajak teman ya juga, tetapi teman nya tidak bisa datang karena dia ada urusan, dan hanya korban itu saja yang bisa datang pada saat itu |  |
| (WWC1R1.22.10.20.055) | itee | Lalu dimana kalian berjumpa?                                                                                                                               |  |
| (WWC1R1.22.10.20.056) | iter | Kami berjumpa dipersimpangan dekat rumah dia                                                                                                               |  |

|                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                |
|-----------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| (WWC1R1.22.10.20.057) | itee | Dan kemana klian pergi?                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                |
| (WWC1R1.22.10.20.058) | iter | Kami pergi ke sebuah hotel yang sebelumnya sudah dipesan oleh teman saya tanpa saya ketahui.                                                                                                                                                                  | sudah merencanakan tindakan tersebut                           |
| (WWC1R1.22.10.20.059) | itee | Apakah korban kamu itu menolak kamu ajak ketempat itu?                                                                                                                                                                                                        |                                                                |
| (WWC1R1.22.10.20.060) | iter | Awalnya dia menolak tetapi saya membujuknya terus sehingga dia mau mengikuti kami.                                                                                                                                                                            | Responden melakukan bujukan kepada korban                      |
| (WWC1R1.22.10.20.061) | itee | Berapa jumlah kalian pada saat kalian sudah sampai hotel tersebut?                                                                                                                                                                                            |                                                                |
| (WWC1R1.22.10.20.062) | iter | Kami berjumlah 5 orang ikut wanita itu                                                                                                                                                                                                                        |                                                                |
| (WWC1R1.22.10.20.063) | itee | Apa yang klian lakukan setelah kalian sampai di dalam kamar hotel tersebut?                                                                                                                                                                                   |                                                                |
| (WWC1R1.22.10.20.064) | iter | Kimi duduk saja, tetapi saya mengajak salah satu teman saya keluar untuk membeli minuman dan kami mencampurkan semacam obat ke dalam minuman tersebut, lalu kami memberikan minuman tersebut kepada korban setelah kami sampai di dalam kamar hotel tersebut. | Adanya tindakan yang direncanakan bersama-sama teman responden |
| (WWC1R1.22.10.20.065) | itee | Setelah itu apa yang kamu lakukan.                                                                                                                                                                                                                            |                                                                |
| (WWC1R1.22.10.20.066) | iter | Setelah korban pingsan saya mulai membuka celana korban dan baju korban dan saya mulai memegan alat kemaluan korban dan memasukkan jari saya ke dalam kemaluan korban pada saat itu.                                                                          | Responden memulai tindakannya .                                |

|                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|-----------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| (WWC1R1.22.10.20.067) | itee | Lalu?                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| (WWC1R1.22.10.20.068) | iter | Lalau saya merasa tenag dans aya membuka celana saya dan saya mengarahkan alat kemaluan saya kedalam vagina korban dan saya memasukkan dan langsung memperkosa koban sapai saya merasa puas.                                                      |  |
| (WWC1R1.22.10.20.069) | itee | Apakah kamu melakukan hal tersebut pada keadaan korban tidak sadar?                                                                                                                                                                               |  |
| (WWC1R1.22.10.20.070) | iter | Yah saya melakukan dengan kedaan korban yang tidak sadar.                                                                                                                                                                                         |  |
| (WWC1R1.22.10.20.071) | itee | Apakah kamu dan teman kamu melakukannya secara bersama-sama?                                                                                                                                                                                      |  |
| (WWC1R1.22.10.20.072) | iter | Saya melaukannya secara bergiliran dengan teman-teman saya.                                                                                                                                                                                       |  |
| (WWC1R1.22.10.20.073) | itee | Setelah korban sadar apa yang terjadi?                                                                                                                                                                                                            |  |
| (WWC1R1.22.10.20.074) | iter | Korban menjerit histeris seperti orang keserupan sambil dia berteriak-teriak dengan keras dan kami pada saat itu terkejut dengan tindakan korban lakukan pada saat itu juga kami berusaha memanggil nama korban tetapi korban tidak merespon itu. |  |
| (WWC1R1.22.10.20.075) | itee | Tindakan apa yang kalian lakukan?                                                                                                                                                                                                                 |  |
| (WWC1R1.22.10.20.076) | iter | Kami diusir oleh pemilik hotel, dan kami membawa pulang korban dengan menggunakan ojek yang sudah kami pesan sebelumnya                                                                                                                           |  |
| (WWC1R1.22.10.20.077) | itee | Setelah klian sampai ditujuan kalian tindakan apa yang kalian lakukan kemudian?                                                                                                                                                                   |  |

|                       |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|-----------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| (WWC1R1.22.10.20.078) | iter | Kami berhendi di dekat pos yang sudah tidak terpakai lagi, dan kami menunggu sebentar disitu, sampai saat itu kami meninggalkan dia disitu, dan tidak berapa lama ada anak muda mesjid datang yang kebetulan mengenal korban dan langsung menelepon keluarga korban pada saat itu, dan kemudian setelah keluarga korban pergi kami pergi meninggalkan tempat tersebut. |  |
| (WWC1R1.22.10.20.079) | itee | Jadi setelah itu apakah kalian tau keadaan selanjutnya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| (WWC1R1.22.10.20.080) | Iter | Saya tidak mengetahui bagaimana kondisi korban tersebut lagi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| (WWC1R1.22.10.20.081) | Itee | Apakah kamu dan teman-teman kamu tidak ada datang ketempat korban tersebut untuk minta maaf/                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| (WWC1R1.22.10.20.082) | Iter | Saya tidak ada datang kerumah korban pada saat itu karena saya merasa takut karena takut tindakan saya itu diketahui oleh orang lain.                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| (WWC1R1.22.10.20.083) | itee | Jadi setelah kejadian tersebut, kapan kamu ditanggap oleh pihak kepolisian?                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
| (WWC1R1.22.10.20.084) | iter | Tidak beberapa lama setelah korban mau berbicara dan memberitahukan kepada orang tuanya atas tindakan yang dilakukannya kepada kami.                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| (WWC1R1.22.10.20.085) | itee | Jadi adakah kamu merasa bersalah atas perbuatan yang lakukan pada saat itu?                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
| (WWC1R1.22.10.20.086) | iter | Saya merasa menyesal dengan perbuatan saya itu, yang mengakibatkan korban merasa trauma dengan kejadian tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                      |  |

**Hasil Wawancara Verbatim pada Responden III**

| Koding                | Subjek | Uraian                                | Analisis |
|-----------------------|--------|---------------------------------------|----------|
| (WWC1R3.29.01.21.005) | Iter   | Selamat siang pak?                    |          |
| (WWC1R3.29.01.21.006) | itee   | Selamat siang juga bu                 |          |
| (WWC1R3.29.01.21.007) | iter   | Bagaimana kabarnya hari ini?          |          |
| (WWC1R3.29.01.21.008) | itee   | Baik Bu                               |          |
| (WWC1R3.29.01.21.009) | iter   | Oh ya apakah bapak sudah menikah?     |          |
| (WWC1R3.29.01.21.010) | itee   | Sudah bu                              |          |
| (WWC1R3.29.01.21.011) | iter   | Bapak memiliki berapa anak?           |          |
| (WWC1R3.29.01.21.012) | itee   | 2 anak sepasang bu                    |          |
| (WWC1R3.29.01.21.013) | iter   | Hubungan bawak dengan istri baik pak? |          |
| (WWC1R3.29.01.21.014) | Itee   | Yah seperti itu lah bu, yah baik lah  |          |
| (WWC1R3.29.01.21.015) | Iter   | Bapak kerjanya apa?                   |          |

|                       |      |                                                                         |                                                               |
|-----------------------|------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
|                       |      |                                                                         |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.016) | itee | Saya hanya kerja kuli bagunan bu, yah pendapatan hanya pas-pasan lah bu |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.017) | iter | Tetapi masih memberikan nafkah istri dan anak kan pak?                  |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.018) | Itee | Masih bu                                                                |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.019) | iter | Ohh ya pak, hubungan bapak dengan tetangga bagaimana?                   |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.020) | Itee | Yah hungan saya baik bu, karna saya sudah lama tinggal disana bu.       | Menjalain hubungan yang baik dengan lingkungan tempat tinggal |
| (WWC1R3.29.01.21.021) | Iter | Jadi bapak termasuk ornag yg dekat dengan lingkungan bapak sendiri?     |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.022) | Itee | Yahhh dekat bu, .                                                       |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.023) | Iter | Ohh ya tadi kan bapak mempunyai nak perempuan?                          |                                                               |

|                       |      |                                                                                       |                                |
|-----------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| (WWC1R3.29.01.21.024) | Itee | Yahh bu saya punya berumur sekitar 13 tahun bu                                        |                                |
| (WWC1R3.29.01.21.025) | iter | apakah anak-anak yang tinggal ditempat bapak sering bermain bersama anak bapak?       |                                |
| (WWC1R3.29.01.21.026) | Itee | Yahhh ada bu,                                                                         |                                |
| (WWC1R3.29.01.21.027) | Iter | Jadi apakah bapak mengenal anak tersebut?                                             |                                |
| (WWC1R3.29.01.21.028) | Itee | Yah saya mengenal anak tersebut bu, dan dimana dia sering bermain kerumah saya juga.. | Adanya kedekatan dengan korban |
| (WWC1R3.29.01.21.029) | Iter | Berarti bapak cukup dekat juga dengan anak-anak yang ada di sekira rumah bapak?       |                                |
| (WWC1R3.29.01.21.030) | Itee | Yahhh cukup dekat bu.. apalagi ada 1 anak yang sering bermain                         |                                |

|                       |      |                                                                                              |                                                           |
|-----------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
|                       |      | dengan anak saya dirumah saya.                                                               |                                                           |
| (WWC1R3.29.01.21.031) | Iter | Baik lah pak , oh ya apakah ada ciri-ciri khusus yang bapak punya kalau melihat anak-anak?   |                                                           |
| (WWC1R3.29.01.21.032) | Itee | Tidak ada sih ciri khusus, bu karena saya juga mempunyai seorang anak perempuan.             | Tidak memiliki ciri-ciri yang spesifik dalam menilai anak |
| (WWC1R3.29.01.21.033) | Iter | Oh ya pak apakah hubungan bapak dengan istri baik saja seperti kebutuhan biologis terpenuhi? |                                                           |
| (WWC1R3.29.01.21.034) | Itee | Yahhh ge mna ya bu, yah kadang-kadang saja sih bu kalau hal seperti itu bu                   | Kebutuhan biologis yang tidak terpenuhi.                  |
| (WWC1R3.29.01.21.035) | Iter | Jadi kalau gitu, apakah bapak mencari pelampiasan?                                           |                                                           |

|                       |      |                                                                                                                                          |                                                                                                        |
|-----------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (WWC1R3.29.01.21.036) | Itee | Yahhhh saya mencari lah bu, namanya uda lama gak dapat kebutuhan biologis                                                                |                                                                                                        |
| (WWC1R3.29.01.21.037) | Iter | Jadi bapak melampiaskannya dengan siapa?                                                                                                 |                                                                                                        |
| (WWC1R3.29.01.21.039) | Itee | Saya melampiaskannya dengan anak tetangga saya sendri bu yang mana anak tersebut sering bermain rumah saya dengan anak saya.             | Tidak bisa mengontrol diri                                                                             |
| (WWC1R3.29.01.21.040) | iter | Jadi cara bapak mendekati anak tersebut bagaimana?                                                                                       |                                                                                                        |
| (WWC1R3.29.01.21.041) | itee | Yahh .. saya kan sudah kenal dnegan anak tersebut jadi saya hanya memberikan dia makanan saja pada saat selesai melakukan hal tersebut . | Memlakukan tindkan bujukan dengan cara memberikan makanan sebagai alat untuk melancarkan perbuatnanya. |
| (WWC1R3.29.01.21.042) | iter | Kenapa bapak tidak pergi saja ketempat PSK saja?                                                                                         |                                                                                                        |
| (WWC1R3.29.01.21.043) | itee | Yahhh namnya kan saya kerja sebagai kuli                                                                                                 |                                                                                                        |

|                       |      |                                                                                                                                                                                                                                |                                       |
|-----------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
|                       |      | bangunan mau pakai apa saya membanyar PSK itu                                                                                                                                                                                  |                                       |
| (WWC1R3.29.01.21.044) | iter | Jadi karena bapak tidak memiliki uang maka bapak memillih anak tersebut menjadi korban bapak?                                                                                                                                  |                                       |
| (WWC1R3.29.01.21.045) | itee | Yahhh, ge mana lagi bu, saya mau minta sama istri saya , istri saya gak mau.                                                                                                                                                   | Tidak terpenuhinya kebutuhan biloogis |
| (WWC1R3.29.01.21.046) | iter | Ohh begitu pak, jadi bisa bapak jelaskan kapan dan bagaimana cara bapak melakukan tindakan bapak tersebut?                                                                                                                     |                                       |
| (WWC1R3.29.01.21.047) | itee | Awlnya kan bu, dimana pada saat itu saya sedang berada dirumah saya dimana saat itu anak tersebut datang kerumah saya untuk bermain, nah dimana pada saat itu anak tersebut jatuh kedalam kolam ikan yang berada dirumah saya. |                                       |
| (WWC1R3.29.01.21.048) | iter | Jadi hal apa senjutnya yang bapak lakukan?                                                                                                                                                                                     |                                       |
| (WWC1R3.29.01.21.049) | itee | Yahh yang saya lakukan mengangkat anak tersebut keluar dari dalam kolam tersebut                                                                                                                                               |                                       |

|                       |      |                                                                                                                                                     |                                                               |
|-----------------------|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| (WWC1R3.29.01.21.050) | iter | Apakah bapak tidak langsung menyuruh anak tersebut pulang kerumahnya , kan karena pakainnya pasti basah                                             |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.051) | itee | Yahh pada saat saya mengangkat anak tersebut , dimana saya melihat bayangan tubuh anak tersebut bu,                                                 |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.052) | iter | Jadi apa yang bapak rasakan pada saat itu?                                                                                                          |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.053) | itee | Yah saya merasakan nafsu bu kepada anak tersebut bu, dimana saat itu saya sudah lama tidak berhubungan dengan istri saya bu.                        | Adanya dorongan dari kebutuhan biologis yang tidak terpenuhi. |
| (WWC1R3.29.01.21.054) | Iter | Jadi hal apa yang bapak lakukan selanjutnya?                                                                                                        |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.055) | itee | Yah saya mulai meraba-raba tubuh anak tersebut                                                                                                      |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.056) | iter | Jadi setelah bapak hendak melakukan hal yang lebih jauh lagi, apakah anak tersebut tidak memberontak?                                               |                                                               |
| (WWC1R3.29.01.21.057) | itee | Yahhh awalnya anak tersebut memberontak, tetapi karena saya dengan dia sudah kenal yah saya hanya iming-iming kan anak tersebut makan, dan jajanan. | Responden melakukan bujukan dan rayuan terhadap korbannya.    |
| (WWC1R3.29.01.21.058) | iter | jadi setelah bapak melakukan tindakan bapak tersebut, hal yang bapak rasakan?                                                                       |                                                               |

|                       |      |                                                                                                                                                                                        |                                                                          |
|-----------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| (WWC1R3.29.01.21.059) | itee | Yahhhh saya merasakan terpuaskan , karena saya seperti merasakan hal yang baru dengan mencoba dengan anak-anak                                                                         | Adanya kepuasan yang dialami oleh responden                              |
| (WWC1R3.29.01.21.060) | iter | Jadi apakah bapak sering melakukannya dengan anak-anak yang lainnya?                                                                                                                   |                                                                          |
| (WWC1R3.29.01.21.061) | itee | Saya hanya melakukannya dengan anak tersebut saja.                                                                                                                                     |                                                                          |
| (WWC1R3.29.01.21.062) | Iter | Jadi apakah perbuatan bapak tersebut ada yang tau?                                                                                                                                     |                                                                          |
| (WWC1R3.29.01.21.063) | itee | Tidak ada yang tau.                                                                                                                                                                    |                                                                          |
| (WWC1R3.29.01.21.064) | iter | Jadi faktor bapak melakukan hal tersbeut itu apa?                                                                                                                                      |                                                                          |
| (WWC1R3.29.01.21.065) | itee | Yah saya melakukan hal tersebut, yah karena faktor ekonomi lebih tepatnya, dimana kalau saya mau jajan dengan PSK yah saya harus mengeluarkan uang dimana ekinomi saya hanya pas-pas . | Tingkat ekonomi menjadikan reponden memilih anak-anak menjadi korbannya. |



Dipindai dengan CamScanner





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kojan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364346 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seribudih Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [umv\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:umv_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 930/FPSI/01.10/IX/2021  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

10 September 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
Kantor Kejaksaan Negeri Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

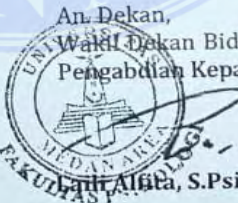
Nama : Marintan Frederika Situmorang  
NPM : 178600014  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kantor Kejaksaan Negeri Medan, Jl. Adinegoro No. 5 Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Gambaran Perilaku Penyimpangan Seksual"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
  
Siti Arita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



